

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
MALINO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SRI LENI

105191117320

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Sri Leni**, NIM. 105191117320 yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kab. Gowa.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar, -----

24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

Sekretaris : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd.

Anggota : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Wahdaniya, S. Pd. I., M. Pd. I

Pembimbing II : Abdul Aziz Ridha, S. Pd I., M.Pd

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Sri Leni**

NIM : 105191117320

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kab. Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.
2. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (.....)
3. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Leni

NIM : 105191117320

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi semua dengan aturan berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Jumadil Awal 1446 H

21 November 2024 M



ing membuat pernyataan

Sri Leni

105191117320

ABSTRAK

SRI LENI. 105191117320. 2024. *Implemenasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kabupaten Gowa*, dibimbing oleh Wahdaniya dan Abd. Azis ridha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah, mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah serta mengetahui faktor pendukung, penghambat dan dampak dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan memenuhi beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pertama, gambaran karakter di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino adalah terjadinya kenakalan remaja kenakalan remaja seperti *bullying*, merokok, bolos dan lain sebagainya, meningkat menjadi mengkomsumsi narkoba oleh karena itu tenaga pendidik merekomendasikan setiap siswa-siswi untuk masuk ke Ikatan pelajar Muhammadiyah. IPM sendiri memiliki berbagai macam kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa. Kedua bentuk kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino yaitu PKDTM-1 dan dilanjutkan dengan *follow-up* serta jenjang kekaderan yang lainnya, kegiatan tersebut selalu rutin dilaksanakan. Adapun yang ketiga faktor pendukung dan penghambat serta dampak dalam menanamkan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, adapun faktor pendukung yakni, lingkungan sekolah, motivasi dukungan orang tua serta dukungan dari masyarakat. adapun faktor penghambat dan dampak yaitu Hambatan dari dalam (internal) Perbedaan ideology atau paham dalam aspek teologis dan Percekcokan, Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler tentunya menjadi wadah bagi kader dalam membentuk karakter peserta didik dengan adanya kegiatan tersebut siswa dibina dan diarahkan dalam pencapaian pembentukan karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik, memberikan motivasi serta pembinaan bagi peserta didik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Pendidikan, Karakter, Ekstrakurikuler, IPM

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum.Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tidak pernah berhenti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa ”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih Terkhusus kepada Kedua orang tua ayahanda Sirang dan ibunda Maryam dan saudara-saudaraku tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberi bantuan baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, tak lupa penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M. Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St.Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd.I. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Wahdaniya, S. Pd. I., M. Pd. I Dan Abd. Azis Ridha, S. Pd. I., M.A. Dosen Pembimbing penulis yang telah ikhlas dan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini bisa selesai.
5. Para Dosen dan Staf Tata Usaha atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama dibangku kuliah.
6. Syamsidarna, S.S. Selaku kepala sekolah dan para guru serta staf tata usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kecamatan Tinggimoncong yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
7. Seluruh pihak yang membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berkaitan dalam penulisan Skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan dan semoga rahmat Allah senantiasa melindungi kita Aamiin.

Makassar, 24 Mei 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pendidikan Karakter	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter	10
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	14
3. Dasar Pendidikan Karakter	20
4. Tujuan Pendidikan Karakter	22
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	26
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	26
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	28
3. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler.....	29
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah	30
C. Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah	34
1. Sejarah Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah	34
2. Tujuan Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah	36
3. Jaringan Struktural Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah.....	36
4. Nilai-Nilai Dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Pendekatan Penelitian.....	44

B. Lokasi dan Objek Penelitian	44
C. Fokus Penelitian	44
D. Deskripsi Penelitian	45
E. Sumber Data	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Sejarah Singkat Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino	53
2. Identitas Sekolah	55
3. Tujuan, Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino	58
4. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino	59
5. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino	61
5. Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino	63
B. Gambaran Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino	64
C. Bentuk Kegiatan Ekstakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino	64
D. Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Dampak Dalam Menanamkan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino	71
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83
DAFTAR LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	55
Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah.....	57
Tabel 4.3 Data Siswa	60
Tabel 4.4 Data Guru dan staf TU.....	62
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	84
Lampiran 2 Kondisi Sekolah	89
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara.....	90
Lampiran 4 Dokumentasi PKDTM-1	91
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan Inovasi saat ini semakin menunjukkan kemajuan yang pesat . Hingga saat ini masyarakat telah sampai pada era *society 5.0*.¹ orang semakin jauh dari kecenderungan mereka. Manusia lengah terhadap motivasi yang melatarbelakangi hidupnya, khususnya bertakwa kepada Allah SWT. Orang-orang memutuskan untuk mengikuti keinginan mereka, melupakan nilai moral, perilaku yang pantas, dan jauh dari karakter baik. Perilaku manusia saat ini sedang mengalami kemerosotan etika yang luar biasa tiada hentinya, seperti pergaulan bebas, banyaknya angka kekerasan, pelecehan seksual dan lain-lain sehingga menjadi persoalan sosial yang sampai saat ini belum terselesaikan secara tuntas. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk menata dan memulihkan cara berperilaku yang menjaga keutamaan, baik dari diri sendiri, keluarga, masyarakat ataupun otoritas publik.

Sebagai salah satu jalur utama dalam membentuk secara mendalam perilaku manusia pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan bangsa dan negara, Sebagaimana juga termasuk dalam tujuan pendidikan dalam pasal 3 UU nomor 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹ Umro, Jakaria, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0”. Jurnal Al-Makrifat 6, no. 2 (2021), h. 108.

Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidik memainkan peranan penting yang tentunya tidak dapat dipisahkan dari kemajuan sekolah. Tantangan bagi setiap pendidik di abad 21 yang berfokus pada pembentukan karakter, pelatihan yang memikirkan perubahan lingkungan, mentalitas kepeloporan, membangun lingkungan belajar, kekuatan bersaing bukan sekedar ilmu tapi juga imajinasi dan wawasan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu pendidik di harapkan mampu memberikan kesan moral dan mendalam kepada peserta didik. Tidak hanya itu sebagai fasilitator pembelajaran pendidik tidak bisa lepas dari mengamati peningkatan kapasitas siswa, memeriksa segala sesuatu yang kemudian berkaitan dengan pendidikan siswa. Bagian pendidikan yang sangat penting banyak dipengaruhi oleh kendali pendidik, kemampuan pendidik dalam melakukan pembelajaran dan tentunya akan sangat berdampak terhadap kemajuan siswa.

Didalam pendidikan tidak hanya sekedar memindahkan informasi saja, namun lebih dari itu, yang terpenting diketahui bahwa mengubah atau membingkai karakter siswa yang tiada habisnya agar menjadi manusia yang lebih baik, lebih bermoral, dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas upaya yang dilakukan seorang pendidik untuk memberikan informasi kepada siswa melainkan sebagai upaya untuk membentuk perilaku siswa.

² Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)., h. 9

Pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting, padahal landasan pendidikan karakter ada di keluarga. Manusia pada dasarnya mempunyai dua pilihan, yaitu baik dan buruk. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syams (91);8:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا^ط

Terjemahnya:

”Maka dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan (Fujur) dan ketakwaan”.³

Maka dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaanya, dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia mempunyai dua potensi, khususnya menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhan. Keberuntungan berpihak pada orang-orang yang umumnya memberikan kebaikan pada dirinya dan kemalangan berpihak pada orang-orang yang mengacaukan dirinya sendiri.⁴

Sejak periode 2010, pemerintah melalui Badan Diklat telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini disusun bukan tanpa alasan sebab, selama ini jagat pendidikan dinilai kurang bermanfaat dalam mengangkat generasi bangsa menjadi manusia yang bermoral.⁵

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2021). h. 595.

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, *op cit*, h.

⁵ Nurla Isna Aunillah *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah Pendidikan Karakter di Sekolah*, h.9

Keteladanan dalam pendidikan merupakan strategi yang paling persuasif dan telah terbukti menjadi yang terbaik dalam merencanakan dan menyusun aspek etika, spiritual, dan sosial peserta didik. Mengingat pendidik diketahui adalah sosok terbaik dalam pandangan peserta didik, yang watak dan kebiasaannya yang entah dipahami atau tidak akan ditiru oleh peserta didik. Bahkan perkataan, perbuatan dan budi pekerti seorang pendidik akan terus tertanam dalam kepribadian peserta didik. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW menjadi suri teladan bagi umatnya⁶. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab (33);21:

لَلْفَقْدِ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁷

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.⁷

Penting untuk membina proses penyesuaian dan penguatan diri dalam membina pribadi melalui aktifitas-aktivitas ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah-sekolah yang merupakan salah satu cara untuk membangun karakter dan melatih sifat akademik peserta didik. Latihan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuannya. Hal ini di wujudkan melalui latihan-latihan yang dikoordinasikan secara eksplisit oleh staf pengajar yang kompeten yang berwenang di sekolah. Melalui aktifitas ekstrakurikuler diharapkan dapat tercipta kapasitas dan rasa tanggung jawab sosial,

⁴Nurla Isna Aunillah *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 9.

⁷Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. *Op.cit.* h. 420.

potensi dan prestasi peserta didik. Oleh karena itu aktifitas ekstrakurikuler mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Dalam hal ini siswa dapat melatih kemampuan minatnya, mengembangkan kemampuannya, dan lain-lain

Kegiatan ekstrakurikuler peningkatan kemampuan dan kapasitas di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino dilaksanakan melalui lembaga independen Muhammadiyah, seperti kependuan Hizbul Wathan (HW) Seni Bela Diri Tapak Suci (TS) dan organisasi siswa Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka kesejahteraan dan perkumpulan sekolah yang merupakan wadah bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri berorganisasi, bekerjasama, dan berinteraksi antara sesama peserta didik. Organisasi kepesertadidikan di sekolah pada umumnya berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) namun khusus pada sekolah Madrasah Muhammadiyah organisasi siswa intra sekolahnya adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan PP Muhammadiyah, Majelis pendidikan dasar dan menengah No. 510/SK.PP/III.A/16/1997 tertanggal 3 Oktober 1997 tentang kaidah pendidikan dasar dan menengah muhammadiyah. Bab VIII Pasal 32.⁸

Dari beberapa ekstrakurikuler yang ada tersebut penulis berpusat pada kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yang sebenarnya merupakan penggerak dan penggagas utama bago terselenggaranya setiap satuan

⁸PP IPM Periode 2010-2012, *Pedoman Ranting Ikata Pelajar Muhammadiyah*, (Jakarta: PP IPM, 2011), h. 15

gerak. Ikatan Pelajar Muhammadiyah mempunyai peranan penting dalam berbagai aktifitas yang salah satu tujuannya diketahui bahwa untuk membentuk, mengenalkan dan membina kepribadian peserta didik. Peran ini dapat dianggap sebagai program kegiatan.

Dengan demikian, peneliti tertarik dan memprioritaskan hal tersebut karena dianggap sebagai kegiatan yang paling menonjol dan paling umum yang kemudian dapat membentuk psikologis dan karakter pelajar menjadi anak-anak yang memiliki etika yang baik dan dianggap terampil sebagai salah satu proyek yang melibatkan bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

Melihat permasalahan dan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengarahkan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana Bentuk kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa ?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta dampak dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler ikatan pelajar muhammadiyah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung, penghambat dan dampak dalam menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada penelitian di atas maka manfaat pada penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, akan manfaat bagi terselenggaranya implementasi Pendidikan karakter siswa di Mts Muhammadiyah Malino dalam menangani permasalahan internal sekolah dan sangat bermanfaat bagi kemajuan sekolah.

2. Manfaat praktis

Menjadi bahan evaluasi, baik secara internal maupun eksternal terhadap kapasitas dan kebutuhan mendasar para pendidik di lingkungan sekolah dan Mampu melaksanakan program peningkatan kualitas individu di lingkungan sekolah secara menyeluruh

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membangun pemahaman dan mengembangkan rancangan pemikiran yang diharapkan bernilai dan menjadi referensi serta pemikiran bagi para ilmuwan masa depan dalam merencanakan rencana penelitian yang lebih baik. Serta menjadi salah satu syarat dan tahap akhir dalam memperoleh gelar sarjana

b. Bagi Pengajar/pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengajar dalam mengembangka lebih lanjut pembinaan kepribadian pelajar melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dapat memahami tugas pokoknya sebagai pendidik di kemudian hari sehingga membantu siswa dalam mengembangkan keutamaan yang lebih baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan gambaran bagi siswa dalam mengembangkan kepribadiannya melalui kegiatan ekstrakurukuler. Selain itu , dengan menanamkan kebajikan siswa akan melihat lebih baik dan lebih terpacu serta mendorong siswa untuk mengembangkan kecenderungan yang baik dan bermoral.

d. Bagi Lembaga

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak dalam menentukan strategi mengembangkan imajinasi guna meningkatkan kreativitas pendidik agar menjadi pendidik yang lebih baik. Dengan hadirnya kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di yayasan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ini, diyakini akan mampu menjadi bahan diskusi untuk membangun karakter peserta didik yang lebih baik, dan mampu menjadi batu rintisan. Untuk membuat generasi-generasi dengan ketenangan dan kepribadian serta etika yang hebat. Sesuai pedoman sekolah dan standar yang berlandaskan aturan agama.

e. Bagi Peneliti lain

Bagi Peneliti yang mengarahkan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan penambah wawasan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang mengandung arti budi pekerti, sifat mental, kebiasaan kepribadian dan etika. Istilah karakter juga dianut dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti alat untuk memeriksa, mengetsa, *tool for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*.⁶ Dalam bahasa Inggris diartikan sebagai karakter,⁷ Ada istilah yang secara praktis memiliki arti yang hampir sama dengan karakter, khususnya karakter yang menyiratkan kemampuan, kapasitas, sifat, dan sebagainya.

Dalam bahasa Arab, moral diartikan sebagai *khuluq*, *sajiyah*, *thab'u* (watak, budi pekerti, tabiat atau Kadang juga di artikan *syakhsyiyah* yang artinya lebih dekat dengan kepribadian.⁸

Ungkapan karakter dipersepsikan sebagai kualitas, cara pandang, dan tindakan manusia. Pada tingkat mendasar, hal ini bergantung pada faktor kehidupan sendiri. Karakter diketahui sebagai kualitas mental, etika, kebiasaan yang menggambarkan seseorang. Nilai-nilai karakter juga dapat di artikan setara dengan etika dan kebiasaan sehingga karakter setara dengan etika publik.⁹

⁶ Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah tawaran model pendidikan Holistik Integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011) h.127

⁷ John Echols, *Kamus Populer* (Jakarta: Rineke Cipta Media, 2005) h. 37

⁸ Aisyah Boang dalam Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Ditjen Dikti, 2011), h.17

⁹ Agus Zaenal fitri, h. 20

Negara yang berkarakter diketahui bahwa negara yang mempunyai etika, dan kebiasaan yang baik, begitu pula sebaliknya. Negara tanpa karakter diketahui bahwa negara tanpa etika. Jika dicontohkan seperti Al-Ghazali, etika diketahui bahwa cara berperilaku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian, pembinaan karakter merupakan upaya yang berfungsi untuk membentuk kecenderungan sehingga tertanam kepribadian anak sejak dini.¹⁰ karakter dapat dibingkai dari turunan, kualitas atau kecenderungan anak seringkali tidak jauh berbeda dengan cara berperilaku orang tuanya seperti sebuah pepatah buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, maksudnya adalah setiap tingkah laku atau kebiasaan yang dimiliki seorang anak tentu akan mirip dengan kebiasaan yang dilakukan orang tuanya.

Ada yang berpendapat bahwa pada kenyataannya pembinaan karakter selama ini di terapkan melalui (PMP) Pendidikan moral pancasila yang kemudian berbeda dengan PPKn (Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan). Pembinaan karakter ini sesuai dengan dasar negara indonesia, khususnya pancasila. Hal ini tentu baik-baik saja, namun jika kita menilik atau melihat kondisi masyarakat yang sebenarnya merupakan konsekuensi dari pembinaan karakter berbasis pancasila, ternyata hasil yang diperoleh saat ini sejujurnya tidak sesuai dengan pentingnya karakter yang sebenarnya,¹¹ Perilaku manusia berhubungan dengan tuhan yang maha kuasa, diri sendiri, dan individu manusia.

¹⁰ Agus Zaenul Fitri, *Loc.cit.* h. 21

¹¹ Artawijaya, *Gerakan Theosofi di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit 2010) h. 272

Dari definisi-definisi di atas, maka dapat diasumsikan bahwa jika pelatihan karakter sebagaimana yang disarankan dalam UU Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 ini kemudian disesuaikan dengan keadaan dan kebiasaan-kebiasaan Indonesia, maka pada saat itulah pelatihan karakter akan mempunyai pengaruh yang besar, situasi yang sangat penting dalam menciptakan kemungkinan pembentuk kepribadian peserta didik. Pada dasarnya, pelatihan bukan sekedar mengajarkan nilai-nilai, namun memberikan pemahaman kepada setiap orang, mengenai aktifitas, cara pandang, sesuai standar logika yang relevan dan apa yang diwujudkan.

Pelatihan karakter dalam pandangan Islam mempunyai istilah yang berbeda-beda, ada yang mengartikan sekolah karakter dipahami sebagai pelatihan moral, etika, kebiasaan, budi pekerti, nilai-nilai dan masih banyak lagi. Istilah karakter lebih didasarkan pada fakta bahwa ia berhubungan dengan sesuatu yang ada didalam diri seseorang.¹²

Secara Umum karakter dalam Islam dapat di pahami sebagai akhlak baik dan buruk atau dimaknai sebagai karakter mulia dan karakter tercela, bagi muslim tentu mengedepankan karakter mulia, implementasi karakter tersirat di dalam pribadi nabi Muhammad SAW, dalam pribadi sang Nabi bersemi nilai-nilai akhlak yang mulia dan berbudi pekerti serta agung.¹³

¹² Nurla Isna Aunillah *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 22

¹³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2013) h. 59

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab (33);21:

لَلَّذِينَ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu orang yang mengharapkan rahmat Allah dan menunggu kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.”¹⁴

Dalam Islam kedudukan moral sangatlah vital dan dianggap mempunyai kemampuan krusial dalam mengarahkan eksistensi manusia.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl (16);90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹⁵

Berdasarkan penjelasan ayat diatas maka etika dipandang mempunyai peranan yang sangat penting bagi pelajar yang nantinya akan mengubah cara pandang pelajar yang pada mulanya buruk kemudian mengarah pada hal yang positif. Tentu saja pelatihan karakter tidak bisa berdiri sendiri perlu adanya pendampingan yang dilakukan dengan melibatkan setiap bagian yang ada. Dalam pendidikan yang baik, kontribusi antara kepala sekolah, staf, pendidik dan wali memegang peranan penting dan sangat mempengaruhi kemajuan siswa dalam menentukan prestasi, Kecenderungan pelajar pada saat sistem pembelajaran baik

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. *Op.cit.* h. 420.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. *Loc.cit.* h. 277.

dilingkungan sekolah, maupun diluar sekolah akan menjadi konsentrasi utama bagi pelajar.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai dasar merupakan salah satu tolak ukur suatu gerakan dan menjadi alasan tegaknya sesuatu atau kuatnya sesuatu. Jenis-jenis nilai dasar pendidikan islam,yakni¹⁶

a. Nilai Ilahiyah

1) Iman

Ada yang menyamakan istilah Keyakinan dengan aqidah, ada pula yang memisahkannya, bagi orang yang memisahkannya aqidah hanyalah bagian dalam (aspek hati) dan keyakinan, karena keyakinan menyangkut sudut batin dan sudut luar. Sudut pandang internal sebagai keyakinan dan sudut pandang eksternal sebagai pengakuan dan pembuktian secara lisan dengan alasan yang baik.¹⁷

Perihal iman kalau diartikan dengan istilah sebenarnya, diketahui bahwa keyakinan, yang meresap kedalam hati, dengan penuh kepastian, serta memberikan pandangan hidup dan cara berperilaku sehari-hari,¹⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4);136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

¹⁶ M.Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Redaksi pustaka ilmu, 2012), h. 44

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1992), h. 4.

¹⁸ *Ibid.*

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.”¹⁹

2) Islam

Islam berasal dari bahasa arab, lebih spesifiknya dari kata *salima* yang mempunyai arti terlindungi, aman, dan tentram. Kemudian kata *salima* kemudian berbeda dengan *aslama* yang berarti menyerah, pasrah, kepada Allah dengan pengertian dalam cinta dan akomodasi beribadah dan tunduk dengan melakukan ketaatan dan menjauhkan dari syirik.²⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.

Ali Imran (3);19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفْتُمُ الدِّينَ أَوْ تَوَلَّوْا الْكُتُبَ الْأَمْرَ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بِبَيِّنَاتٍ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan (Nya).”²¹

3) Taqwa

Makna taqwa yang paling terkenal diketahui bahwa melindungi diri dari siksa Allah dengan mengikuti setiap perintahnya dan menjauhi larangannya, jika ajaran Islam menjadi iman, islam, dan ihsan, maka pada dasarnya taqwa adalah

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. *Op.cit.* h. 100.

²⁰ Maulana Muhammad Ali, *Islamologi Dinul Islam* (Jakarta : Ikhtiar baru, van hoeve, 1980) h.2.

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. *Op.cit.* h. 52

integritas ketiga dimensi tersebut.²² Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran (3);102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”²³

4) Ikhlas

Secara etimologis ikhlas berarti bersih, jelas, tidak bercampur, murni, sedangkan secara terminologis ikhlas adalah memurnikan niat hanya karna semata-mata mencari ridha Allah dan menaati perintahnya.²⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2);216:

كُنِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ □

Terjemahnya:

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”²⁵

5) Tawakkal

Tawakkal dipahami bahwa bergantung kepada Allah untuk semua itu sambill mengambil suatu kepentingan. Hal ini juga dapat diartikan sebagai

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), h. 17.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. *Op.cit.* h. 63.

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Akhlak*, *op. cit.*, h. 28-29

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. *Op.cit.* h. 34.

menyerahkan diri kepada Allah, membebaskan hati dari segala ketergantungan pada selain Allah dan menyerahkan pilihan hanya kepada Allah.²⁶

6) Syukur

Lebih tepatnya pernyataan penghargaan dan pengakuan atas setiap anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT, syukur atau penghargaan itu berhubungan dengan hati, lidah, dan anggota tubuh, hati untuk Mahabbah, mulut untuk menghormati dan menyebut nama. Kepada Allah dan bagian tubuhnya dimanfaatkan untuk anugerah yang diperolehnya sebagai sarana untuk menyempurnakan ketunduka.²⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2);172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.”²⁸

7) Sabar

Untuk lebih spesifiknya, mentalitas membatasi/mengendalikan perasaan dan keinginan, serta melakukan hal sulit secara diam-diam. Kegigihan diketahui bahwa kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai watak yang tinggi.²⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2);153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya :

²⁶ Yunahar Ilyas, *op. cit.*, h. 44

²⁷ Yunahar Ilyas, *op. cit.*, h. 50

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya. Op.cit.* h. 26.

²⁹ Yunahar Ilyas, *op. cit.*, h. 134

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”³⁰

b. Nilai-nilai kemanusiaan

Kemajuan pendidikan tidak cukup hanya dengan melihat nilai mental atau pengetahuan saja, namun penting juga untuk melihat hal-hal berikut :

1) Al-ukhuwah

Diartikan sebagai persaudaraan, khususnya hubungan persahabatan antara satu sama lain. Termasuk bagaimana saling menghargai, membantu satu sama lain tanpa memperdulikan warna kulit, bahasa, identitas, negara, dan lain-lain.³¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat (49);10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.”³²

2) Husnudzan

Diartikan sebagai bias yang besar, dengan membuat bias yang baik ternyata terbebas dari berbagai mentalitas rasa iri yang tiada habisnya, terus merenungkan apa yang dilakukan orang lain.³³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat (49);12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّونَ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. *Op.cit.* h. 23.

³¹ Yunahar Ilyas, *op. cit.* h. 221.

³² Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. *Op.cit.* h. 516.

³³ Yunahar Ilyas, *op. cit.* h. 222.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”³⁴

3) Al tawadhu

Diartikan sebagai sikap sederhana, tidak egois atau sombong. Makna yang paling mendasar diketahui bahwa kita tidak melihat diri kita memiliki nilai yang lebih baik dari pada manusia yang lainnya. Individu yang tawadhu diketahui bahwa individu yang memahami bahwa segala kegembiraan dan kebahagiaan yang didapatnya berasal dari Allah SWT.³⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.

Al-Isra' (17);37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Terjemahnya :

“Janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.”³⁶

4) Amanah

Artinya diandalkan, setara dengan kata iman. Gagasan tentang kepercayaan pasti dibawa kedua yang jujur dan dari kekuatan iman . Semakin tipis rasa percaya diri seseorang, semakin kabur reliabilitasnya. Kepercayaan dalam arti terbatas diketahui bahwa, amanah dalam pengertian yang sempit

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. *Op.cit.* h. 517.

³⁵ Yunahar Ilyas, *op. cit.* h. 123.

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. *Op.cit.* h. 285.

adalah menjaga titipan dan mengembalikan kepada pemiliknya dalam bentuk yang sama. Sementara itu, dari sudut pandang yang luas, kepercayaan mencakup banyak hal, tetap diam, menjaga kehormatan seseorang, menyelesaikan tugas-tugas yang dibagiakan, dll. Hal ini di artikan sebagai sesuatu yang umumnya mengikuti jalan kasih sayang dan mengikuti yang biasa dilakukannya kepada semua orang, baik kepada Allah SWT, individu maupun alam semesta.³⁷

3. Dasar-dasar Karakter

Konsep pembinaan karakter secara keseluruhan diketahui bahwa segala sesuatu atau usaha yang dilakukan untuk menjadikan seseorang menjadi baik, baik dikalangan masyarakat, namun juga terhadap penciptanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mu'minun (23); 1-11:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۗ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۗ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۗ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۗ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۗ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۗ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۗ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۗ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ۗ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin. (Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya, orang-orang yang meninggalkan (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki. Sesungguhnya mereka tidak tercela (karena menggaulinya). Hamba sahaya dalam ayat ini adalah hamba sahaya yang didapat dari peperangan agama atau yang lahir dari ibu yang berstatus hamba sahaya. Hal ini sesuai dengan kebiasaan yang berlaku pada masa itu. Maka, siapa yang mencari (pelampiasan syahwat) selain itu, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (Sungguh beruntung pula) orang-

³⁷ Yunahar Ilyas, *op. cit.*, h. 89.

orang yang memelihara amanat dan janji mereka. Orang-orang yang memelihara salat mereka. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi. (Yaitu) orang-orang yang akan mewarisi (surga) Firdaus. Mereka kekal di dalamnya”.³⁸

Ide pelatihan karakter dapat membuat perbedaan dengan asumsi bahwa pengajar dapat memberikan bimbingan yang tulus kepada pelajar. Oleh karena itu, ada tujuh tahapan yang harus dicapai dan dibentuk oleh masing-masing secara mutlak karakter sebagaimana dipahami dalam QS. Al- Mu'minin 1-11. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman “membangun ketajaman” khususnya orang-orang yang rendah hati dalam permintaan mereka “membangun kemampuan diri” Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari aktivitas dan kata-kata yang sia-sia “membuat kehidupan menjadi efektif” Dan individu yang membayar zakat “mengamalkan pertimbangan sosial” Dan orang yang menjaga kemaluannya selain dari pasangannya atau budak yang dimilikinya; maka sejujurnya mereka tidak ada yang tercela dalam hal ini. Siapapun yang melihat ke belakang maka mereka diketahui bahwa individu yang melewati titik-titik batas: “berada di paling depan, melakukan perubahan” Dan individu yang menepati perintah (yang mereka sampaikan dan jamin “mahir” Dan individu yang memelihara shalatnya “Tingkatkan terus diri anda dan jadilah pioner yang berhati-hati.” Ketujuh cara pandang diatas didorong oleh surah Al-Mu'minin Ayat 1-11 yang memberdayakan seseorang untuk lebih efektif dalam memahami ide-ide dan langkah-langkah dalam perkembangan karakter.

³⁸ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Op. cit. h. 342.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pengajaran karakter pada dasarnya berarti menjadikan seseorang cemerlang. Dalam sejarah islam, Nabi Muhammad SAW juga menggarisbawahi bahwa misi mendasar beliau dalam mendidik ummat diketahui bahwa berupaya mengembangkan manusia yang baik. Secara lugas tujuan pelatihan diketahui bahwa untuk mengubah individu menjadi lebih baik dalam pendidikan, cara pandang dan kemampuan.³⁹

Pembinaan karakter merupakan pendidikan menyeluruh wilayah mntal, penuh perasaan, dan psikomotorik. Pembinaan karakter menggabungkan beberapa komponen yaitu keyakinan, cinta dan muamalah secara umum disebut dengan iman, Muslim dan ihsan, sehingga panduan ketiga komponen tersebut menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, pendidikan karakter menyatukan beberapa unsur yakni akidah, ibadah, dan muamalah dan cenderung disebut dengan iman, islam, dan ihsan, sehingga terpadunya ketiga komponen tersebut mampu menyatu dalam semangat peserta didik. Hal ini kemudian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 1 undang-undang sisdiknas tahun 2003 menyantakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiiri kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁴⁰

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengkonstruksi pola pikir, mentalitas dan perilaku pelajar sehingga menjadi manusia yang positif. Bermoral, terhormat dan penuh perhatian. Dalam bagian pendidikan, pelatihan

³⁹ Abdul majid, Dian Andayani, *loc.cit*, h. 30.

⁴⁰ *Ibid.* h. 32.

karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk membentuk pelajar menjadi pribadi yang positif.

Sekolah memiliki tujuan yang sangat terhormat bagi keberadaan manusia. Selain itu, terkait dengan pentingnya penyelenggaraan sekolah karakter di semua lembaga pendidikan formal, pandangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, ada lima hal mendasar yang menjadi tujuan perlunya dilakukan pelatihan karakter. Kelima tujuan tersebut diketahui bahwa sebagai berikut.⁴¹

1. Membentuk manusia Indonesia yang bermoral

Maraknya demonstrasi-demonstrasi keji, pembunuhan, penyerangan, perilaku yang bernuansa hiburan erotis jelas merupakan persoalan moral yang meresahkan, sehingga pendidikan karakter dapat meredam demonstrasi-demonstrasi tidak patut yang melimpah.⁴²

2. Membentuk Manusia yang cerdas dan rasioal

Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang bermoral, beretika dan mulia, namun juga membentuk individu yang cerdas dan obyektif.⁴³

3. Membentuk Manusia yang inovatif dan suka bekerja keras

Sikap tidak berusaha sungguh-sungguh dan tidak berinovasi menjadi salah satu persoalan yang membuat negara Indonesia tertinggal jauh dari bangsa lain. Faktanya, lembaga pendidikan selalu meluluskan banyak pelajar dengan nilai normal tinggi kurang.

⁴¹ Nurla Isna Aunillah, *Loc.cit* h. 97.

⁴² *Ibid.* h. 97.

⁴³ *Ibid.* h. 99.

4. Membentuk manusia yang optimis dan percaya diri

Sikap Disposisi penuh harapan dan tak kenal takut harus ditanamkan pada pelajar. Hilangnya rasa takut dan idealisme membuat Indonesia kehilangan semangat untuk bisa bersaing meraih kemajuan di segala sisi.⁴⁴

5. Membentuk manusia yang berjiwa patriot

Untuk lebih spesifiknya kemampuan untuk melakukan penebusan dosa dalam pertempuran dan ketersediaan untuk memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan sikap membantu bersama dan kenyamanan bersama.⁴⁵

Menurut Kemendiknas tujuan pendidikan karakter antara lain:

1. Mengembangkan kemampuan hati/batin/penuh perasaan peserta didik sebagai manusia dan warga yang mempunyai kualitas sosial dan budaya publik.
2. Mengembangkan kecenderungan dan perilaku pelajar yang unggul dan sesuai dengan kualitas umum dan praktik sosial yang ketat dinegara tersebut.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kapasitas pelajar untuk menjadi individu yang mandiri, imajinatif, dan disukai publik.
5. Mengembangkan iklim kehidupan sekolah sebagai iklim pembelajaran yang terlindungi sah dan sarat dengan daya cipta dan kekeluargaan.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.* h. 102.

⁴⁵ *Ibid.* h.103.

⁴⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), h.7.

Adapun ciri-ciri pokok pendidikan karakter yang menarik dan paling berpengaruh didalam keluarga adalah:

- a. Memiliki perhatian terhadap orang lain serta terbuka terhadap pengalaman dari luar.
- b. Secara konsisten siap menghadapi emosional.
- c. Memiliki keakraban dengan kewajiban sosial
- d. Melakukan aktifitas cerdas
- e. Memiliki kekuatan dari dalam sehingga anda dapat membuat kemajuan menuju persahabatan dengan iklim secara umum
- f. Mengembangkan prinsip-prinsip privat yang baik dan mantap.⁴⁷

Proses Jalannya pendidikan karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, oleh karena itu diperlukan lembaga pendidikan atau landasan sosial yang khusus menangani pengembangan karakter pada diri anak. Salah satu tempat pelatihan karakter diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah yang menggabungkan pendidikan umum dan kualitas ketat.

Dengan Menanamkan kualitas-kualitas ketat pada diri anak sejak dini tentu dapat menjadi alasan yang kuat bagi manusia untuk membina kehidupan etisnya karena kebajikan sejalan dengan kualitas-kualitas yang ketat.

Tak hanya itu, lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi pendidikan karakter melalui aktivitas sehari-hari di rumah. Jika sebuah keluarga tidak melaksanakan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi

⁴⁷ Hamdani Hamid, dan Bani Ahmad Sasebani, *Pendidikan karakter*: h. 95.

berbagai pihak untuk mengembangkannya lebih lanjut, sehingga juga akan mempengaruhi iklim daerah setempat, sehingga tugas orang tua dalam mengarahkan perkumpulan anak sangatlah penting. untuk karakter anak muda.

Penataan karakter tentunya melalui banyak siklus, karena tidak ada yang bersifat momen. Dari sudut pandang kemanusiaan, pelatihan karakter harus didasarkan pada fase progresif dari masa muda hingga dewasa.

Terdapat empat fase yang harus diselesaikan dalam pengembangan karakter:

1. Tahap penyesuaian sebagai peningkatan kepribadian anak.
2. Tahap pemahaman dan pemikiran mengenai sifat, cara pandang, tingkah laku, dan watak pelajar.
3. Tahap melaksanakan cara berperilaku dan aktivitas pelajar yang berbeda-beda dalam kenyataan sehari-hari.
4. Tahap pemaknaan, yaitu tahap refleksi yang dilakukan peserta didik melalui evaluasi terhadap seluruh cara pandang dan perilaku yang dilaksanakan dan dilakukan serta dampak dan manfaatnya dalam kehidupan bagi dirinya dan orang lain.⁴⁸

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler diketahui bahwa latihan yang dilakukan di luar jam pelajaran (dekat dan personal) baik di dalam maupun di luar sekolah yang bertujuan

⁴⁸ Abdul majid, Dian Andayani, *loc.cit* h. 108.

untuk memperkuat dan megembangkan serta memperluas pemahaman, informasi dan kapasitas yang sebelumnya dimiliki dalam berbagai bagian kajian.⁴⁹

Ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah berkumpulnya pelajar-pelajar yang mempunyai minat untuk mengikuti aktifitas-aktifitas tersebut melalui pelatihan yang diarahkan oleh para pendidik, pandangan Rohinah M. Noor, ekstrakurikuler diketahui bahwa :

“Kegiatan pembelajaran di luar mata pelajaran dan administrasi bimbingan untuk membantu pembentukan pelajar sesuai kebutuhan, potensi, kemampuan dan minatnya melalui latihan yang dikoordinatori pemerintahan secara khusus oleh pengajar serta tenaga pengajar yang terampil dan disetujui di sekolah/madrasah”⁵⁰

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya wajib mengembangkan dan mengembangkan kemampuan pelajar dalam bagian keilmuan, namun juga wajib mengembangkan kemampuan pelajar dalam bagian non-akademis.⁵¹

Dari pengertian di atas, para ahli dapat beralasan bahwa latihan ekstrakurikuler diketahui bahwa latihan yang memperhatikan gagasan dan kebutuhan untuk mengalihkan kecenderungan dan kemampuan pelajar untuk memperluas koneksi dan pengetahuan ke dalam kemampuan dan mentalitas pelajar di luar ilustrasi. Dengan adanya aktifitas ekstrakurikuler ini diyakini akan bermanfaat untuk mengisi tenaga luang pelajar selepas jam pelajaran, sehingga waktu luang pelajar diisi dengan hal-hal yang positif. Selain untuk mengisi waktu, aktifitas ekstrakurikuler juga membantu mengatasi masalah kelelahan

⁴⁹ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994), h. 7.

⁵⁰ Rohinah M. Noor, MA, *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 75.

⁵¹ *Ibid* h. 73.

berkonsentrasi di dalam kelas yang pada akhirnya membuat pelajar semakin bersemangat dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peningkatan Sekolah Melalui Aktifitas Ekstrakurikuler atau Intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan pelajar agar mempunyai kemampuan keilmuan, dekat dengan rumah, mendalam dan sosial. Selain itu, peningkatan aspek-aspek ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelajar dapat menghadapi dan mengatasi berbagai perubahan dan kemajuan yang terjadi.⁵²

Kegiatan ekstrakurikuler diketahui merupakan latihan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperoleh tambahan informasi, kemampuan dan pemahaman serta membantu pembentukan kepribadian pelajar sesuai dengan kelebihan dan bakatnya. Sebagai latihan tambahan dan penunjang, latihan ekstrakurikuler tidak terbatas pada proyek untuk membantu mencapai tujuan ekstrakurikuler tetapi juga intrakurikuler.⁵³

Dalam PERMENDIKBUD No. 20 Th. 2018 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh pikiran, dan oleh raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental.⁵⁴

⁵² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan kelas dan siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h. 57.

⁵³ Rohinah M. Noor, *loc cit*, h. 73.

⁵⁴ PERMENDIKBUD No. 20 Th. 2018 Pasal 1 Ayat 1.

Agar perkembangan dapat diketahui dengan baik maka permasalahan pelatihan personel yang saat ini ada di sekolah harus dipertimbangkan dan dicari pengaturan pilihan serta ditumbuhkan secara fungsional sehingga tidak sulit untuk dilaksanakan.⁵⁵

3. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Makna ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler diketahui bahwa sebagai latihan yang membantu dan dapat menunjang program intrakurikuler, khususnya membina pengetahuan dan kemampuan berpikir pelajar, kemampuan melalui aktifitas waktu luang dan minatnya serta menciptakan perspektif dalam proyek intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kemampuan latihan ekstrakurikuler diketahui bahwa:

- 1) Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang khusus untuk menumbuhkan kemampuan dan daya cipta pelajar yang ditunjukkan oleh kemampuan bakat dan minatnya yang sebenarnya.
- 2) Sosial, khususnya untuk menumbuhkan kapasitas dan rasa tanggung jawab peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu menumbuhkan suasana santai memberdayakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menjunjung tinggi perkembangan.
- 4) Perencanaan karir, khusus untuk membina persiapan profesi pelajar.⁵⁶

Adapun kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

⁵⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi, dan Masyarakat*, h.32

⁵⁶ *Ibid* h. 76

- a. Pramuka, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), dan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).
- b. Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, serta penelitian.
- c. Pengembangan bakat seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
- d. Seminar, loka karya, dan pameran atau bazar dengan substansi karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.
- e. Olahraga, misalnya basket, karate, tapak suci, taekwondo, dan lain sebagainya.⁵⁷

4. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Ekstrakurikuler

1) Faktor pendukung

Dalam dunia pendidikan pada umumnya, pembinaan karakter memerlukan peran serta banyak pihak didalamnya, kita tidak bisa begitu saja menyerahkan tugas pembinaan kepada pendidik, mengingat setiap peserta didik mempunyai kepribadian, potensi dan landasan yang berbeda-beda. yang juga mempengaruhi dan menentukan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidik, wali murid, dan masyarakat setempat hendaknya mempunyai keterkaitan, baik secara langsung maupun tersirat, dalam aktifitas ekstrakurikuler. Selain itu, ada beberapa variabel pendukung untuk menanamkan karakter peserta didik, baik unsur luar maupun unsur dalam, antara lain sebagai berikut :

⁵⁷ Rohinah M. Noor, *op. cit.*, h. 77.

a. Partisipasi Masyarakat

Untuk situasi ini, wilayah setempat mencakup staf pengajar, wali, anggota wilayah setempat, dan pelajar sebenarnya. Berbagai pihak ini hendaknya saling bekerjasama dan membantu memberikan masukan, khususnya dalam kaitannya dengan langkah pembinaan bagi pelajar.

Oleh karena itu, setiap sekolah yang akan menyelenggarakan pelatihan karakter bagi pelajarnya hendaknya mempunyai badan luar biasa yang dibentuk untuk korespondensi antar pelajar, staf pengajar, wali murid, dan perangkat daerah setempat.

b. Kebijakan pendidikan

Meskipun pelatihan karakter berfokus pada sudut pandang moral dan perilaku, bukan berarti pelatihan tersebut tidak memberikan pendekatan-pendekatan seperti yang terjadi di dunia formal pada umumnya.

c. Kesepakatan

Betapa pentingnya dan mendesaknya bagi lembaga pendidikan untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai rencana pendidikan tambahan, namun hal ini tidak berarti bahwa strategi tersebut hanya bisa diselesaikan. Oleh karena itu, pihak sekolah sebaiknya mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan wali pelajar termasuk instruktur dan perwakilan daerah setempat untuk mencari pemahaman. Gunanya diketahui bahwa memperoleh pemahaman yang sepakat mengenai pengertian pelatihan karakter, kelebihan dan cara kerjanya.

d. Kurikulum terpadu

Sekolah perlu membuat rencana pendidikan yang terpadu di semua tingkatan kelas untuk mencapai tujuan melaksanakan pengajaran karakter dengan baik karena semua pelajar mempunyai pilihan untuk mendapatkan kemajuan materil terkait.

e. Pengalaman pembelajaran

Pendidikan karakter benar-benar berfokus pada pengalaman dibandingkan pemahaman. Oleh karena itu, melibatkan pelajar dalam aktifitas positif lainnya dapat membantu mereka memahami dan memahami kebenaran yang mereka hadapi.

Bantuan yang besar dari seorang pendidik, seperti kerjasama, pembinaan, heading merupakan salah satu aktifitas yang sangat penting, karena akan memberikan kesan positif bagi pelajar yang secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian dan pandangannya.

f. Evaluasi

Pendidik perlu menilai hasil pelatihan orang yang telah dilaksanakan. Penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengantisipasi nilai, namun juga untuk mengetahui sejauh mana pelajar mengalami perubahan perilaku dibandingkan sebelumnya.

g. Bantuan orang tua

Untuk membantu prestasi, sekolah harus meminta agar orang tua pelajar terlibat dalam memberikan pendidikan kepada pelajar ketika pelajar berada di rumah. Faktanya, sekolah perlu memberikan gambaran keseluruhan tentang standar

yang diterapkan di sekolah dan di rumah. Seperti bagian dari partisipasi dan kepercayaan.

h. Pengembangan Staf

Penting untuk memberikan waktu untuk persiapan dan pengembangan staf di sekolah sehingga mereka dapat membuat dan melaksanakan pelatihan karakter secara berkelanjutan. Hal ini direncanakan untuk memahami interaksi dan program, serta membuat contoh rencana di masa depan.

i. Program

Dalam pendidikan karakter, program-program harus terus dilaksanakan dan disegarkan serta disegarkan dengan perhatian yang unik mengenai tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi, subsidi yang memadai, staf yang unggul, pergantian ahli yang tiada henti, dukungan untuk koorpemerintahani dan termasuk jaringan.

Sekolah terus meletakkan landasan filosofis yang tepat dalam melakukan pelatihan karakter, serta menentukan dan menjabarkan tujuan, visi dan misi, serta beberapa strategi yang berbeda. Hal ini dapat dicapai melalui pengaturan formal atau pendekatan baru.⁵⁸

Selain faktor-faktor pendukung yang telah dikemukakan di atas, masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam dunia pendidikan dalam menanamkan karakter pada pelajar.

2) Faktor Penghambat

Tidak mudah untuk mengajar orang yang positif. Ada beberapa tantangan yang dihadapi karena karakter negatif pernah dikaitkan dengan pelajar. Sifat-sifat

⁵⁸ Nurla Isna Aunillah, *op. cit.*, h. 108-112.

negatif sudah merajalela, entah disengaja, sengaja dilekatkan pada anak-anak, salah satu contohnya diketahui bahwa, banyak ahli hukum yang ditolak, pembela daerah menjadi pemburu daerah, tokoh-tokoh tegas menodai agama, pengajar-pengajar menunjukkan cara berperilaku yang kurang informasi, dll. Kemudian, perspektif masyarakat mengenai perlunya kualitas momen dan kebiasaan realisme akan menjadikan penanaman karakter pada anak-anak dan masyarakat menjadi tantangan tersendiri.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi sekolah di daerah.
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir.
- c. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Belum adanya partisipasi yang baik antara Orang tua, guru dan peserta didik, lingkungan dan masyarakat karna dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus banyak kontribusi dari berbagai pihak.
- e. Media massa, baik cetak maupun elektronik yang mempublikasikan hal-hal negatif secara massive dan terus menerus memberikan banyak tontonan yang tidak mendidik.⁵⁹

C. Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah

1. Sejarah Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Landasan berdirinya IPM tidak lepas kaitannya dengan berdirinya muhammadiyah sebagai gerakan islam *amar ma'ruf nahi mungkar* yang ingin melakukan pemurnian terhadap agama islam. Banyaknya jumlah sekolah atau amal

⁵⁹ Agus Zaenul Fitri, *op. cit.* h. 38.

usaha muhammadiyah menjadi konsekuensi untuk membina dan mendidik kader. Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau disingkat dengan IPM merupakan salah satu organisasi otonom dari persyarikatan muhammadiyah yang beranggotakan pelajar muhammadiyah dengan batas usia 12-24 tahun.⁶⁰

Organisasi IPM Memiliki kontruksi yang terorganisir mulai dari tingkat ranting hingga pusat. Dalam perkembangannya , sistem pengkaderan IPM mengalami masa perubahan dan pembaharuan. Revisi ini tentu merupakan penyempurna konsep dari generasi baru yang jauh lebih baik dari segi pemikiran dan pengalaman. Hal tersebut dilakukan bukan untuk membandingkan rumusan pedoman yang berlaku melainkan revisi ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan kader sesuai dengan zamannya.

a. Keberadaan Organisasi IPM

Dalam ART IPM PASAL 1 tentang keberadaan organisasi dijelaskan bahwa:

“Ikatan pelajar Muhammadiyah berdiri pada tanggal 5 Safar 1381 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 18 Juli 1961 dalam konferensi pemuda Muhammadiyah di Surakarta. Ikatan pelajar Muhammadiyah pernah mengalami perubahan menjadi ikatan remaja Muhammadiyah (IRM) yang ditetapkan dengan surat keputusan pimpinan pusat IRM No VI/PP.IRM/1992 ter tanggal 24 rabiul akhir 1413 Hijriyah, bertepatan tanggal 22 Oktober 1992 dan disahkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah melalui SK No. 53/SK/IV.13/1 .b/1992 ter tanggal 22 Jumadil ula 1413 Hijriyah bertepatan pada tanggal 18 November 1992. Pada tanggal 28 Syawal 1429 Hijriyah bertepatan pada tanggal 28 Oktober 2008 pada muktamar irm di Surakarta kembali lagi menjadi ikatan pelajar Muhammadiyah (IPM)”⁶¹

⁶⁰ Anggaran Dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah pasal 10, PP IPM, Tanfidz Muktamar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Yogyakarta: PP IPM, 2014), h. 58.

⁶¹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga Ikatan Pelajar Muhammadiyah, diakses online di laman <http://ipmpangkep.wordpress.com/2015/06/11/anggaran-dasar-anggaran-rumah-tangga-ad-art-ipm/> pada tanggal 9/12/2019 pukul 14:20 WIB.

Arti penting dari cabang IPM dimaknai dalam pasal 10 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Cabang IPM diketahui bahwa suatu kesatuan bagian dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan Muslim yang menjalani jadwal sehari-hari atau ruang sekolah atau madrasah atau pondok atau mushollah/mesjid. yang kemampuannya memberikan arahan dan penguatan kepada individu.”⁶²

2. Tujuan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Secara umum, organisasi diketahui bahwa perkumpulan kerja sama antara orang-orang yang dibentuk untuk mencapai tujuan bersama. Asosiasi-asosiasi besar ditata, dalam hal ini termasuk sebagai unit atau kumpulan pelajar yang bermanfaat yang dibingkai dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan bersama, khususnya mendukung pengakuan kemajuan pelajar.⁶³

Tentunya setiap perkumpulan pada umumnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan perkumpulan IPM, yang bertujuan terbentuknya pelajar muslim yang berilmu berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

3. Jaringan struktural Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Persatuan pelajar di sekolah pada umumnya bersifat internal dan merupakan salah satu perkumpulan yang sah di sekolah sebagai wadah bagi pelajar untuk berorganisasi dan mewajibkan semua aktifitas pelajar, serta tidak mempunyai hubungan hierarki dengan OSIS di sekolah lain dan bukan merupakan bagian dari

⁶² *Ibid.*

⁶³ Kiki Fitriana Asih, *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Perkembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015, h. 16.

perkumpulan lain. di luar sekolah. Padahal, berbeda dengan IPM, perkumpulan ini mempunyai lembaga induk mulai dari tingkat menengah hingga pusat.

- 1) Pimpinan pusat, khususnya solidaritas kesatuan daerah dalam ruang lingkup pemerintah.
- 2) Pimpinan wilayah khusus kesatuan dari daerah-daerah dalam tingkat provinsi.
- 3) Pimpinan daerah khusus kesatuan cabang-cabang dalam tingkat kabupaten atau kota.
- 4) Pimpinan cabang yang terdiri atas perkumpulan ranting-ranting dalam satu kecamatan.
- 5) Pimpinan ranting khususnya kesatuan anggota-anggota dalam satu sekolah atau desa atau kelurahan atau tempat lainnya seperti masjid mushola dan lain sebagainya

Pada tingkat Ranting, tanggung jawab mengenai keberadaan dan pengelolaannya terletak pada administrasi sekolah atau madrasah, sedangkan administrasi ranting di luar sekolah diselesaikan seperti halnya administrasi ranting di sekolah yang dipimpin oleh pimpinan ranting Muhammadiyah terdekat, namun diatur oleh cabang. Program kerja Afiliasi Pelajar Muhammadiyah diketahui bahwa sebagai berikut:⁶⁴

⁶⁴ Anggaran Dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah pasal 10, PP IPM, Tanfidz Muktamar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *loc. cit.*

1. Ketua Umum

Pelantikan, gerakan ini merupakan tindakan yang mendasari di hadapan pengurusan, dimana tindakan ini merupakan komitmen hubungan dalam menjalani periodisasi yang akan datang.

Penataran dan mengesahkan rapat kerja, rencana aksi ini bertujuan untuk memberikan pengaturan dan pemahaman kepada pengurus yang baru dilantik agar mempunyai kemampuan yang cukup dalam menyelesaikan amanah organisasi yang akan dilakukan dan dipertanggung jawabkan nantinya dalam melakukan program kerja yang akan dilaksanakan nantinya.

Dalam pertemuan rutin, gerakan ini mengharapkan untuk membicarakan rencana kegiatan di masa depan dan menilai rencana yang telah dilaksanakan

Rapat pleno, keseluruhan pertemuan tersebut merupakan sebuah gerakan inisiatif yang terdiri dari seluruh otoritas pengurus, mengkaji pentingnya pilihan-pilihan yang bersifat musyawarah, menangani persoalan-persoalan hierarki baik di dalam maupun dari jarak jauh, mengkaji dan melaksanakan strategi-strategi penting otoritas, melaksanakan dan menilai program kerja yang sedang dijalankan dan menyemangati dan menyegarkan pimpinan.

Audiensi, aksi ini diharapkan dapat mempererat dan memantapkan perkumpulan dengan pihak dalam dan luar sehingga terjalin kerjasama antar perkumpulan.

2. Sekretaris Umum

Digitalisasi lembaga persuratan, gerakan ini diketahui bahwa dengan membatasi penggunaan kertas, dengan memanfaatkan arsip yang jelas-jelas tidak

dapat dipisahkan dari aturan-aturan lembaga yaitu aturan-aturan sebagai sekretaris umum dan AD/ART IPM.

Pendataan informasi lembaga sekretariat, gerakan ini bertujuan untuk mempermudah penyelesaian latihan-latihan yang penting dan mendasar bagi setiap pionir.

Mengerjakan administrasi manajerial, gerakan ini untuk menyusun penyelenggaraan persuratan secara tepat dan sempurna

Sosialisasi penyelenggaraan persuratan, atau latihan penyusunan peraturan untuk memahami administrasi dalam hal persuratan.

3. Bendahara

Dengan membuat rancangan rencana belanja bayar dan konsumsi (RAPB), gerakan ini mempersiapkan administrasi moneter dengan menggunakan rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) sesuai rentang waktu atau sasaran target kegiatan.

Pembenahan Administrasi keuangan dan mengatur sirkulasi keuangan, segala aktifitas yang berkaitan dengan keuangan untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

Pembuatan database alumni dan penggalan donatur alumni. Penarikan uang pangkal, penarikan uang bulanan, pelatihan administrasi keuangan, serta pelaporan keuangan perbulan.

4. Bidang Organisasi

Kegiatan yang dilakukan bidang organisasi adalah, pendampingan zona, RAKERDA, KONPIDA, MUSYDA, serta pembuatan KTA.

5. Bidang Perkaderan

Pelatihan kader dasar taruna melati satu, (PKDTM 1) merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan tiap pimpinan, untuk melatih karakter siswa, serta menciptakan kader-kader yang paham terhadap adap dan moral, adapun follow up merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan kader dasar taruna melati 1.

6. Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)

Kajian keilmuan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan mengundang pemateri-pemateri yang diharapkan mampu memotivasi dan memberikan pengalaman pembelajaran kepada siswa dalam melatih keilmuan dan kreativitasnya.

7. Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI)

Kajian keagamaan, kegiatan yang diharapkan mampu membangun karakter peserta didik menuju kader yang beradap dan menciptakan kader-kader yang mampu tampil berdakwah di depan umum.

8. Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO)

Kegiatan untuk melatih pimpinan terkait dengan minat dan bakatnya, misal berbakat diseni ataupun olahraga, biasanya dilaksanakan perlombaan antar ranting yang disebut pekan kreativitas pelajar(PKP).

9. Bidang Advokasi dan kebijakan publik

Kegiatan untuk pemecahan masalah baik eksternal maupun internal serta persoalan yang ada di dalam organisasi.

10. Bidang Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan

Pengembangan badan usaha milik ipm dan pelatihan kewirausahaan, kegiatan yang diharkan mampu membentuk kader yang mampu bermitra dan berwirausaha, menghasilkan sesuatu yang berguna dan berdaya jual, serta mengubah mindset dari seorang pencari kerja menjadi pencipta kerja seseorang yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

11. Bidang Ipmawati

Kajian ipmawati dan pelaksanaan diksusti 1 (Pelatihan Khusus Ipmawati).

4. Nilai-Nilai Dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Organisasi IPM merupakan salah satu jalur kemajuan pelajar. Pedoman Permendiknas Pendidikan Negeri urutan 39 periode 2008 tentang pembinaan pelajar menyebutkan 10 kumpulan nilai-nilai moral yang dibangun dalam diri pelajar melalui latihan pengembangan pelajar, antara lain keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, pribadi yang terhormat atau etika yang terhormat, budi pekerti, kehebatan, pemahaman yang luas, prestasi skolastik dalam ekspresi, olahraga, bakat dan minat, sistem berbasis suara, imajinasi, keterampilan dan usaha bisnis, kualitas aktual, kesejahteraan, kebiasaan dan tulisan, inovasi data dan korespondensi, dan korespondensi dalam dialek yang tidak diketahui.⁶⁵

Adapun Pelajar Muslim mempunyai 5 cara pandang mendasar yang senantiasa ditanamkan dalam unit-unitnya sifat-sifat kemusliman, khususnya senantiasa menjaga keistimewaan hikmah Muslim, pembinaan pelajar Muslim yang

⁶⁵ PERMENDIKBUD No. 39 Th. 2008.

terpelajar, militan dan bermoral mulia, berbakat, serta pengakuan terhadap kebiasaan yang benar-benar Muslimi yang menjadi tujuan dari IPM itu sendiri.

Dalam perkembangannya, IPM mempunyai keunggulan dalam upaya mencapai tujuannya. Dengan asumsi SPI Hijau masuk akal bahwa inti dari pandangan dunia IPM (Deklarasi Terobosan Dasar Pembangunan) diketahui bahwa analisis dan hak-hak sipil (analisis). Dalam SPI ini dengan pandangan dunia Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Terus Berkembang, maka perwujudan atau arah filosofis IPM diketahui bahwa “Pandangan Muslim Moderat”. IPM sebagai penelitian pengembangan berjuang demi kemajuan Muslim.

1. Ketauhidan, lebih spesifiknya etos pengabdian kepada Allah.
 2. Keilmuan, etos pengabdian kepada pengetahuan.
 3. Kemandirian, yaitu etos komitmen terhadap diri sendiri.
 4. Nilai kekaderan, etos pengabdian kepada sesama. IPM dalam berjuang harus mewariskan nilai-nilai perjuangan yang berkesinambungan.
 5. Nilai kemanusiaan, etos pengabdian kepada semesta (rahmatan lil alamin).
- Semua itu dalam rangka menuju masyarakat islam yang sebenarnya.⁶⁶

⁶⁶ Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), h. 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa Penelitian Kualitatif Lapangan (Field Research), yaitu Penelitian yang tiada hentinya mengharuskan para ahli turun ke lapangan untuk melakukan persepsi terhadap kekhasan suatu keadaan tertentu.⁶³

Penelitian lapangan yang subyektif berencana untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana sekolah melaksanakan pelatihan karakter dalam latihan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino. Maka Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persepsi langsung dengan penekanan pada tugas pengajar dalam melaksanakan sekolah karakter dengan melihat keadaan pelajar di lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, "Penelitian jernih diketahui bahwa teknik Penelitian yang berupaya menggambarkan dan menguraikan objek sebagaimana adanya.⁶⁴ Ujian yang jelas pada umumnya diselesaikan secara metodis dan sistematis dan dengan kualitas yang tepat dari item atau subjek yang sedang dipertimbangkan.

Penelitian ini menceritakan cara mengungkap pelaksanaan pelatihan karakter melalui latihan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

⁶³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 26.

⁶⁴ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

Malino dengan cara memaknai dan menggambarkannya dalam kalimat yang jelas dengan menggunakan bahasa yang tidak dalam kerangka angka-angka.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono, yang dimaksud dengan metodologi kualitatif diketahui bahwa suatu metodologi yang mengacu pada cara berpikir postpositivisme, yang digunakan untuk mendalami keadaan-keadaan biasa, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, penelitian pada sumber-sumber informasi dilakukan secara sengaja pengambilan sumber data, prosedur pengumpulan informasi bersifat induktif, dan hasil Penelitian kualitatif menggarisbawahi makna dibandingkan dengan spekulasi.⁶⁵

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kabupaten gowa, yang menjadi objek penelitian adalah kepala sekolah, pembina IPM dan beberapa kader serta demisioner Madrasah Tsanawiyah Malino.

C. Fokus Penelitian

Dalam mengasah penelitian, peneliti kualitatif menempatkan suatu konsentrasi, pusat itu diketahui bahwa suatu ruang tersendiri atau beberapa ruang yang saling berkaitan dari suatu keadaan sosial. Dalam pengujian kualitatif, penentuan konsentrasi suatu laporan lebih bergantung pada derajat kebaruan data yang diperoleh dari keadaan sosial (lapangan).⁶⁶

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), dan R&D, h.209

⁶⁶ *Ibid*, h.207

Kebaruan data tersebut bisa jadi sebagai upaya untuk melihat lebih luas dan mendalam tentang keadaan sosial, namun ada juga keinginan untuk menciptakan spekulasi atau informasi baru dari keadaan sosial yang diteliti. Konsentrasi sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti menyelesaikan kunjungan fantastis melalui persepsi dan pertanyaan kunjungan yang baik atau yang disebut dengan penyelidikan menyeluruh. Dari penelusuran ini, para ahli akan memperoleh gambaran umum utuh yang saat ini masih berada pada tahap permukaan mengenai keadaan sosial.⁶⁷ Oleh sebab itu, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai:

1. Implementasi pendidikan karakter
2. Kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kab. Gowa

D. Deskripsi Penelitian

Penggambaran hipotesis dalam penelitian merupakan penggambaran hipotesis secara metadis dan bukan sekadar penilaian seorang pakar atau penulis esai buku.⁶⁸

1. Implementasi pendidikan karakter

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang mengandung arti watak, watak, kualitas mental, kebiasaan, budi pekerti dan etika. Istilah karakter juga dianut dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti alat untuk memeriksa, dan mengetsa. Sementara itu, dalam ungkapan,

⁶⁷ *Ibid*, h. 207

⁶⁸ *Ibid*, h. 58

karakter dipersepsikan sebagai atribut, cara pandang, dan tindakan manusia. Pada tingkat dasar, hal ini bergantung pada faktor kehidupan sendiri. Karakter diketahui bahwa kualitas mental, etika, kebiasaan yang menggambarkan seseorang.⁶⁹

Ada pihak yang merasa bahwa pembinaan karakter selama ini dilakukan melalui contoh (PMP) Pendidikan Moral Pancasila yang kemudian berbeda dengan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Pendidikan karakter ini sesuai dengan dasar negara Indonesia, khususnya Pancasila. Hal ini tentu baik-baik saja, namun bila kita menilik atau melihat keadaan masyarakat yang sebenarnya merupakan konsekuensi dari pendidikan karakter berbasis Pancasila, ternyata hasil yang diperoleh saat ini sejujurnya tidak sesuai dengan makna karakter yang sebenarnya.⁷⁰

2. Kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kab. Gowa

Program kerja yang dicanangkan di bidang inti yakni Pelantikan, Penataran dan rapat kerja pimpinan, rapat rutin, rapat pleno, digitalisasi administrasi persuratan, pendataan administrasi sekretariat, pembenahan tata kelola administrasi, sosialisasi administrasi. Bendahara membuat rancangan anggaran pendapatan belanja (RAPB), pembenahan administrasi keuangan dan mengatur sirkulasi keuangan, pembuatan database alumni dan penggalian donatur alumni. penarikan uang pangkal, penarikan uang bulanan, pelatihan administrasi keuangan, serta pelaporan keuangan perbulan. Kegiatan yang dilakukan bidang organisasi

⁶⁹ Wyne dalam Musfah, *loc. cit.*

⁷⁰ Agus Zaenul Fitri, *Loc.cit.*

adalah, pendampingan zona, RAKERDA, KONPIDA, MUSYDA, serta pembuatan KTA. Pelatihan kader dasar taruna melati satu (PKDTM 1), Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP) kajian keagamaan, kajian ipmawati dan pelaksanaan diksusti 1 (Pelatihan Khusus Ipmawati).⁷¹

E. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian diketahui bahwa subjek yang dapat diperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, angka-angka dan sumber informasi dalam penelitian ini mengambil informasi penting Primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan.⁷² Peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan isu tersebut dan titik fokus dari isu Penelitian akan dilihat secara langsung di sekolah, untuk situasi ini peneliti akan langsung mendatangi sekolah yang bersangkutan dan mengarahkan wawancara kepada pimpinan madrasah, pembina, kader serta demisioner. yang terkait dengan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Data Sekunder

Data sekunder diketahui bahwa sesuatu yang bertentangan dengan informasi esensial, yaitu informasi spesifik di luar kata-kata dan aktivitas, khususnya sumber yang tersusun.⁷³ Baik sebagai sumber dari buku, majalah ilmiah,

⁷¹ Anggaran Dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah pasal 10, PP IPM, Tanfidz Mukhtamar XIX Ikatan Pelajar Muhammadiyah, *loc. cit.*

⁷² Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, h. 157.

⁷³ *Ibid*, h. 159

arsip, catatan individu, maupun laporan resmi. Sumber informasi tambahan yang digunakan oleh para ilmuwan untuk situasi ini terdiri dari arsip yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi., data guru dan siswa, kurikulum sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder untuk penelitian, sehingga data yang terkumpulkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Jadi sangat mungkin diasumsikan bahwa peneliti tersebut mengambil titik-titik informasi penting dan opsional untuk penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan analisis.

F. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian Kualitatif instrumen atau alat penelitiannya diketahui bahwa peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus menyadari seberapa besar kemauan peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian dan kemudian terjun ke lapangan. Persetujuan peneliti sebagai instrumen mencakup persetujuan pemahaman teknik, dominasi pengetahuan dalam bagian yang diteliti, ketersediaan peneliti untuk memasuki objek ujian, baik secara akademik maupun strategis.⁷⁴ Dengan demikian, pandangan Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian diketahui bahwa alat atau fasilitas yang digunakan para peneliti dalam mengumpulkan informasi agar pekerjaannya lebih sederhana, tepat, lengkap dan tepat sehingga hasil yang diperoleh lebih baik.⁷⁵ Instrumen pada penelitian ini menggunakan:

⁷⁴ *Ibid*, h. 222

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022), h. 136.

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Catatan dokumentasi

G. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan informasi merupakan langkah utama menuju penelitian, karena tujuan utama Penelitian diketahui bahwa mendapatkan informasi atau data.⁷⁶ Strategi pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diketahui bahwa metodologi penting dalam Penelitian ramah. Pendekatan ini mencakup memperhatikan dan bekerja sama dengan subjek yang diminati sambil secara efektif mengambil bagian dalam penempatan dan membangun hubungan yang nyaman dengan anggota bersama-sama untuk memperoleh informasi tentang latihan kehidupan dengan membenamkan diri dalam lapangan penelitian.⁷⁷

Berdasarkan gambaran di atas, maka analisis menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang ada di lapangan sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan karakter melalui latihan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino. Persepsi yang digunakan para ahli diketahui bahwa persepsi langsung sebelum waktu pembelajaran dimulai, pada saat contoh dan latihan di lingkungan sekolah.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: ALFABETA., 2015) h. 135

⁷⁷ Abdul Kadir Ahmad, *Memahami penelitian Kualitatif dan filosof ke praktis*, (Yogyakarta Arti Bumi Intaran, 2021). h. 237

Observasi merupakan suatu strategi pengumpulan informasi yang dikeluarkan melalui pengamatan dan disertai dengan pencatatan keadaan atau pelaksanaan obyek tujuan. melalui penglihatan, pendengaran, dan sebagainya.⁷⁸

Terdapat tiga jenis observasi atau pengamatan, yaitu:

- a. Pengamatan langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara.
- b. Pengamatan tidak langsung, yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat.
- c. Partisipasi, yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.⁷⁹

2. Wawancara/interview

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi jika peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan studi pendahuluan penelitian awal untuk melihat permasalahan yang perlu diselidiki, dan selanjutnya untuk mengetahui berbagai hal dari responden.⁸⁰ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸¹

⁷⁸ Sugiyono *Op.cit.* h. 136

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.* h. 137

⁸¹ *Ibid.* h. 138

- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk merangkum masalah yang sudah didokumentasikan, karna dengan metode observasi tidak semua masalah diperoleh, dengan adanya metode dokumentasi peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan, baik berupa arsip, surat, dll.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selama penelitian, maka data perlu dianalisis dan diinterpretasikan dengan baik, sehingga di peroleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara rutin meliputi:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.⁸³

b. Data Display (Penyajian data)

⁸² *Ibid*, h. 140

⁸³ *Ibid*, h. 141

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.⁸⁴

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸⁵



⁸⁴ *Ibid*, h. 142

⁸⁵ *Ibid*, h. 143

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan organisasi perkumpulan Muhammadiyah, IPM didirikan pada masa 18 Juli 1961, hampir 50 periode setelah berdirinya Muhammadiyah. Meskipun demikian landasan berdirinya IPM tidak bisa dilepaskan dari landasan berdirinya Muhammadiyah sebagai pengembangan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar yang perlu gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, serta sebagai outcome. dari sekian banyak sekolah yang merupakan ikhtiar kemurahan hati Muhammadiyah dalam membentuk dan mendidik satuan pelajar. keseluruhan.

Selain itu, kondisi dan kondisi pelajar pada masa modernisasi merupakan masa yang mendorong adanya peluang. Muhammadiyah menghadapi kesulitan yang sangat berat dari berbagai pihak. Sehingga dirasa perlu adanya bantuan, khususnya untuk mempertahankan dan menuntaskan tujuan sentral Muhammadiyah. Selanjutnya hadirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai perkumpulan pelajar yang terpanggil untuk mencapai tujuan sentral muhammadiyah dan perlu tampil sebagai pelopor, pelaksana, dan penyempurna perjuangan muhammadiyah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah berkeyakinan mampu menjadi sebuah organisasi yang selalu melakukan amar ma'ruf nahi mugkar yang termaktub dalam firmannya QS ali imran ayat 104 yang berbunyi⁶³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ikatan Pelajar Muhammadiyah lahir atas kesadaran kolektif di internal Hubungan Pelajar Muhammadiyah ini terbentuk atas dasar kesadaran bersama di dalam tubuh Muhammadiyah bahwa sekolah-sekolah Muhammadiyah yang saat itu sedang berdiri hendaknya diperkuat dengan ideologi Muslim sehingga keyakinannya akan menjadi kekuatan yang serius sebagai reaksi terhadap kemajuan teknologi pada masa itu. Dalam perjalanannya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah Malino tidak sekedar menjelma menjadi sebuah perkumpulan elitis yang bersentuhan dengan landasan perjuangan khususnya pelajar, sehingga arah dari Gabungan Pelajar Muhammadiyah diketahui bahwa untuk memperjuangkan dan memihak kepada pelajar secara nyata.

Upaya dan keinginan Inisiatif Pimpinan Daerah Pelajar Muhammadiyah Gowa untuk membentuk bagian dari ranting Pelajar Muhammadiyah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino telah dimulai sejak periode berdirinya

⁶³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 63.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino. khususnya pada periode 61 ke belakang.

Secara geografis, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino terletak pada :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

Adapun profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino sebagai berikut :

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Profil Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

1.	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino
2.	NSM dan NPSN	121893060030/40319984
3.	Kepala Sekolah	Syamsidarna, S.S.
4.	Alamat	Jln. Sultan Hasanuddin No. 187 Malino
5.	Desa/Kel/Kec/Kab/prov	Malino/Tinggimoncong/Gowa/Sulsel
6.	Kode Pos	92174
7.	Kurikulum	K13 Dan Merdeka Belajar
8.	Akreditasi	C
9.	Status Sekolah	Swasta
10.	Status Kepemilikan	Milik perguruan Muhammadiyah
11.	No SK Izin Operasional	Kd.21.02/1/PP.00/725a/2010
12.	Tanggal SK Izin	06-12-2010

	Operasional	
13.	Tanggal Pendirian	1-8-1961
14.	Akses Internet	Telkomsel Flash
15.	Sumber Listrik	PLN
16.	Luas	2261 M ²
17.	Nomor Telepon	085283217873

Sumber data : Ruang TU Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan dengan gaya pengajian semi pondok artinya, untuk mata pelajaran agama 30% dan 70% untuk mata pelajaran umum.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino berstatus swasta, yaitu Madrasah yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1961 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah ketika itu seperti Drs H. M yunus Gamal, Drs. M. Qosim ridhah, Drs. H. Abd Rahman Rurung dan lain sebagainya. Sekolah ini merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang diresmikan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan.

Pada awalnya sekolah ini bernama PGA 4 tahun namun atas kebijakan pemerintah pada tahun 1975 melalui SK 3 menteri (dalam negeri agama) memutuskan bahwa tidak ada lagi PGA 4 tahun maupun 6 tahun, sejalan dengan itu pula, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino dengan nomor statistic Madrasah (NSM) :121893060030, terus mengalami perkembangan hingga saat ini telah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran dan fasilitas penunjang yang representative. Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino terletak didaerah yang sangat strategis, mudah dijangkau oleh seluruh

sarana alat transportasi darat karena berada tepat di ibu kota kecamatan, yakni berposisi ditengah kota Malino kecamatan Tinggimoncong yang berdiri di atas tanah seluas 2261M². Disamping itu pula, meski sejak tahun berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino hingga kini baru 9 kali mengalami pergantian kepala Madrasah, yaitu pada tahun 1961 s/d sekarang dengan pimpinan kepala sekolah sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Daftar Kepala Sekolah
Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino**

No.	Nama	Lama Jabatan	Tahun
1	H. M. Yusuf Gamal	5 Tahun	1961-1965
2	M. Kasim Ridha		1965
3	Drs H. Abd. Rahman Rurung	17 Tahun	1965-1981
4	Muslimin T	8 Tahun	1981-1989
5	Muh. Ali Rudding Ba	12 Tahun	1989-2000
6	H. Muh. Basir	1 Tahun	2000-2001
7	Muljono	10 Tahun	2001-2011
8	Arifin, A. Ma	12 Tahun	2011-2023
9	Syamsidarna, SS	1 Tahun	2023-2024
10.	Arifin, A. Ma		2024-Sekarang

Sumber data : Ruang TU Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

Pendirian Madrasah ini mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya dan menjadi salah satu lembaga yang mengajarkan pendidikan umum dan pendidikan islam dikecamatan Tinggimoncong.

Istilah PGA berlangsung dalam kurun waktu 14 tahun, setelah itu, status Madrasah berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor : 90/tahun 1969.

3. Tujuan, Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

a. Tujuan

1. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntunan dan perkembangan zaman.
2. Mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, berkreasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi.
3. Terbentuknya peserta didik yang mampu secara terus menerus melati diri demi kemajuan kearah hidup yang lebih baik.
4. Menguasai keterampilan hidup yang dapat dikembangkan menjadi profesional.
5. Terciptanya peduli lingkungan hidup pada setiap warga madrasah
6. Mewujudkan pengawasan dan pemulihan kualitas lingkungan hidup sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan dalam rangka pelestarian lingkungan hidup.
7. Mewujudkan kebersihan madrasah dan kinerja pengelolaan sampah

b. Visi

Intelektual berkarakter islami, berkemajuan dan berwawasan lingkungan

c. Misi

1. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan , teknologi dan seni budaya islami sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.
2. Menanamkan pedoman hidup islami kepada warga madrasah
3. Mengoptimalkan peran madrasah sebagai pioner dalam menanamkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa dimasa yang akan datang.
4. Menyiapkan peserta didik untuk mampu menjawab tantangan masa kini dan siap menghadapi tantangan baru dimasa yang akan datang dan menjadi media dakwah persyarikatan muhammadiyah menuju masyarakat peradaban utama.
5. Menciptakan peningkatan kualitas lingkungan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup dengan mengikut sertakan dunia usaha, masyarakat dan madrasah dalam pengelolaan lingkungan.
6. Mengoptimalkan tata kelola kebersihan dan pengelolaan persampahan yang berkualitas.
7. Membentuk madrasah yang bersih, hijau, dan meminimalisir hasil sampah yang tidak bermanfaat.

4. Data siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

Siswa merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan. Eksistensinya selalu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita serta memiliki tujuan yang ingin diraih.

Terkait dengan adanya siswa disekolah ini, penulis mengemukakan dari segi jumlah dengan klasifikasi kelas dan jenis kelamin. Keadaan siswa yang dimaksud adalah keadaan siswa tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah terakhir sebanyak siswa yang memenuhi 3 (tiga) ruang kelas berikut daftar dalam tabel.

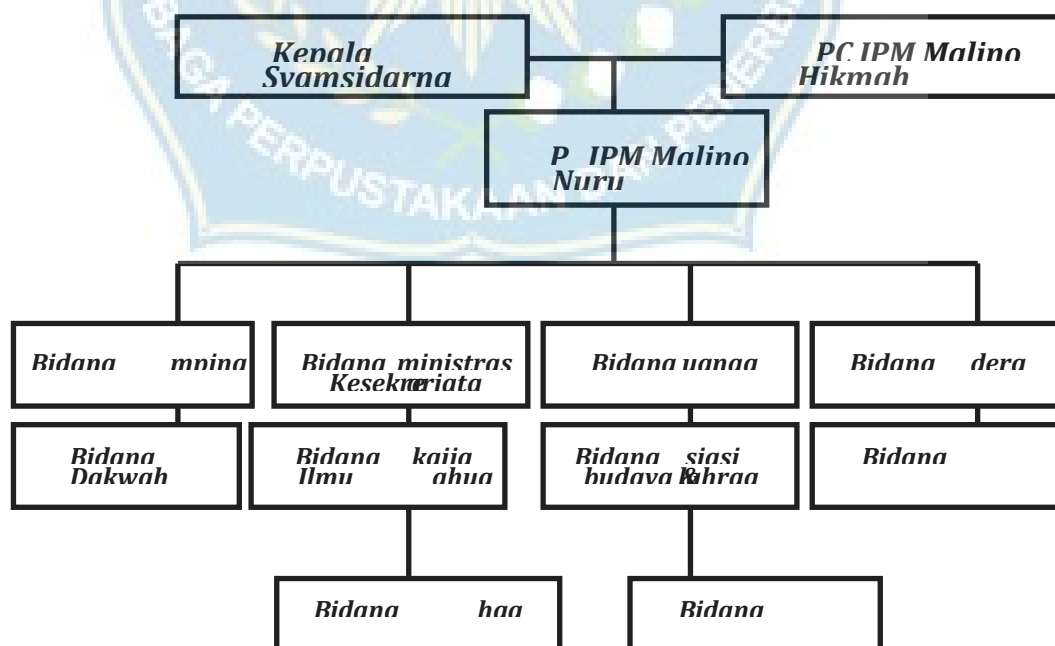
Tabel 4.3

Jumlah Siswa Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

No.	Siswa	Jumlah		Jumlah
1	Kelas VII	29	21	50
2	Kelas VIII	31	28	59
3	Kelas IX	34	23	57
	Jumlah	94	72	166

Sumber data: Dokumentasi Absensi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

Struktur Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah Malino



5. Data Guru

Guru sebagai pengajar mempunyai tugas dan kewajiban untuk membujuk, membimbing dan memberikan kewenangan kepada pelajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidik sebagai warga negara mempunyai potensi dan kepastian dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik dan hal ini merupakan upaya yang praktis dan efisien, serta merupakan suatu kemampuan yang bermanfaat. Pengajar bertugas dan bertanggung jawab mendidik, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan sekaligus bertindak sebagai wali bagi pelajar.

Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino, pengajar diharapkan mampu mendidik pelajar secara tulus dan intelektual sehingga menghasilkan kemajuan yang subjektif, baik kualitas keilmuan maupun kualitas karakter. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai kapasitas yang baik, kehormatan pribadi yang tinggi dalam hal informasi, etika, etika dan visi Muslim yang kuat.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino sejak diperkenalkan ke dunia sampai saat ini (1961-2024) benar-benar eksis dan mempunyai komitmen serta bertekad dalam profesinya sebagai pengajar, disiplin ilmu kemusliman dan disiplin logika dengan landasan pengajaran yang luas jangkauannya.

Untuk mengetahui keadaan guru dan pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Keadaan Guru dan Staf TU
Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino
Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nama	Jabatan
1	Syamsidarna, S.S.	Kepala Madrasah
2	Jumakkari Al-Irsyad	Komite madrasah
3	Astrianti, S. Pd	Tata Usaha
4	Fitriani, S.Pd.I	Operator
5	Arifin, S.Pd.I	Kurikulum Pengajaran
6	ST. Aminah	Kesiswaan
7	Dra. Ramlah Hamid	Guru Agama
8	Mariam, SE., S. Pd. I	Guru IPS
9	Nismawati, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab
10	Satriani, S. Pd. I	Guru IPA
11	Rakhmawati, SE	Guru Mate-Matika
12	Astrianti, S. Pd. I	Guru Bahasa Inggris
13	Syamsidarna, SS	Guru Bahasa Indonesia
14	Muh. Syaifullah, S.Or	Guru Penjaskes
15	Surga Yanti, S.Pd	Guru Prakarya
16	Andri Wijaya	Guru Pengembangan Diri
17	Sumardiyanto, S. Pd. I	Guru PKN
18	Devi Anggainsi, S. Pd	Guru Seni Budaya
19	Jumraeni, S. Pd	Tata Usaha
20	Ahmad Fauzi Yusri, S. Pd	Tata Usaha
21	Nurhaedah, S. Hum	Tata Usaha

Sumber : Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

6. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki fasilitas terbaik untuk membantu pelaksanaan pengalaman pendidikan dan pengajaran. Sarana dan Prasarana harus benar-benar mengakomodasi kelangsungan dan produktivitas pengalaman mendidik dan mendidik.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino sesuai data terakhir tahun 2024, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana
Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Ruang lab komputer	1
5	Toilet	3
6	Mushola	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang TU	1
9	Sekret IPM	1
10	Perpustakaan	1
11	Gudang	1
12	Lapangan	1

Sumber : Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino

Dari tabel diatas terlihat alokasi sarana dan prasarana sekolah yang cukup menunjang keberhasilan pendidikan disekolah ini. Jenis fasilitas yang ada ini bertujuan untuk menciptakan kemampuan pada proses pendidikan.

B. Gambaran Karakter Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin menunjukkan kemajuan yang pesat, saat ini manusia sudah sampai pada masa globalisasi, manusia semakin jauh dari fitranya, manusia lalai dalam tujuan hidupnya khususnya bertakwa kepada Allah. Cara berperilaku manusia saat ini sedang menghadapi kerusakan dan kemerosotan moral yang jarang terjadi, seperti pergaulan bebas, dll. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa upaya harus dilakukan untuk menata dan memulihkan cara berperilaku yang menjaga kebajikan, baik dari diri sendiri, keluarga, masyarakat atau pemerintah.

Sekolah sebagai wadah pengembangan karakter sangat menarik dan mempengaruhi kecompakan pelajar agar menjadi manusia yang lebih baik. Latihan-latihan positif yang dilakukan di lingkungan sekolah juga sangat menunjang pembinaan moral dan karakter pelajar, sehingga sangat berarti untuk dilakukan dan mendapat dukungan penuh dari pihak-pihak tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap Ketua PC IPM Malino, Hikmah Nahayati mengatakan bahwa

Melalui ketentuan kepala Madrasah, bahwa siswa yang boleh mengikuti PKDTM-1 ini yakni Siswa kelas 2 dan 3, dan tidak di sarankan untuk yang masih menduduki kelas 1, sehingga kami sedikit kurang sepatat terhadap peraturan itu, melihat kondisi karakter siswa yang kurang baik dari kelas 1. Masih sangat mudah terpropokasi dan masih sangat minim terhadap pengetahuan, bahkan minim karakter. Sebenarnya siswa membutuhkan

pendampingan di awal yang bisa meningkatkan pendidikan karakternya, namun keterlambatan melaksanakan pengkaderan mengakibatkan siswa menjadi rawan melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan, karna keterlambatan dibina di dalam organisasi persyarikatan⁶⁴.

Berangkat dari kutipan Ketua PC IPM Malino maka dapat dipahami bahwa bahwa Mengingat IPM mempunyai peranan yang sangat penting terhadap peningkatan dan pengembangan karakter serta ilmu pengetahuan bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino, sehingga perlu perkaderan lebih dini atau lebih awal guna menanamkan pengetahuan-pengetahuan sejak awal masuknya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino. Andri Wijaya Menyatakan Bahwa :

IPM pada sekarang ini sangat berbeda dengan IPM sebelumnya, ketertarikan siswa terhadap organisasi atau lembaga sangat minim, sehingga kami sebagai pembina kewalahan, walaupun di sekolah Muhammadiyah telah diwajibkan mengikuti pengkaderan, tetapi kami tidak bisa memaksakan setelah pengkaderan siswa bisa aktif di dalam organisasi, banyak hambatan dan rintangan dalam penanaman karakter siswa, butuh dukungan orang tua, masyarakat, dan tentunya keluarga dalam hal ini⁶⁵

Rabiah Sekretaris PC IPM Malino, menambahkan bahwa :

Tidak semua siswa dapat di arahkan mengikuti Pengkaderan, tidak semua siswa dapat dipersiapkan dengan baik di IPM, bahkan banyak siswa yang sekedar melaksanakan pengkaderan hanya sebatas ingin mendapatkan syahadah, untuk kelulusan tanpa mengikuti tahapan follow up dalam menindaklanjuti penanaman karakter siswa. Dalam penanaman karakter, tidak begitu mudah bagi kami, siswa yang dihadapi berbagai macam karakter, yang kadang-kadang membangkang dari aturan-aturan yang sudah di tetapkan bersama , namun kami sadar bahwa sebagai organisasi penggerak tidak akan berhenti berusaha memberikan yang terbaik untuk ikatan tercinta⁶⁶

⁶⁴ Hikmah Nahayati, selaku Ketua Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, “wawancara” 19 Februari 2024

⁶⁵ Andri wijaya, selaku Demisioner Ketua Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, “wawancara” 16 Februari 2024

⁶⁶ Rabiah, selaku Sekretaris Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, “wawancara” 20 April 2024

Andri Wijaya Menambahkan bahwa :

Generasi sekarang sangat berbeda dengan generasi yang Terdahulu, dengan meningkatnya perkembangan teknologi yang sangat cepat tentu memberikan dampak baik dan juga tidak terlepas dari dampak buruk, inilah yang kemudian kami khawatirkan sebagai Demisioner sekaligus pembina, dengan kemajuan teknologi siswa cenderung bermalas-malasan dan kurang ajar terhadap guru dan juga para kader, misalnya dengan game online yang sudah melakat dalam dirinya, tontonan yang tidak mendidik, bahkan kadang ada siswa yang lebih mempertuhankan hpnya dari pada segera beribadah.⁶⁷

Dari Pernyataan Andri Wijaya selaku demisioner sekaligus pembina pengembangan diri siswa dan rabiah selaku Sekretaris PC IPM Malino dapat disimpulkan bahwa saat sekarang ini siswa kurang tertarik dengan organisasi. perkaderan hanya dijadikan alasan untuk kelulusan, tidak semua siswa dapat diarahkan dalam mengikuti pengkaderan sehingga sebagai kader mereka sering kali kekurangan massa dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan seperti follow up, kajian dan lain sebagainya, di tambah dengan kemajuan teknologi yang membuat siswa lebih tertarik dengan dunia digital yang tentunya akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri. Pernyataan ini di perkuat oleh Kepala sekolah, Syamsidarna yang mengatakan bahwa :

Ya, memang ada beberapa perbedaan yang saya lihat, siswa yang mengikuti kaderisasi, memiliki mentalitas, pola pikir yang agak matang dalam menentukan pilihan dalam menghadapi permasalahan dan memiliki rasa tanggung jawab sedangkan yang belum mengikuti kaderisasi lebih kearah penakut apabila ditanya tentang pendapat bahkan cenderung acuh terhadap pembelajaran.⁶⁸

⁶⁷ Andri wijaya, selaku Demisioner Ketua Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 16 Februari 2024

⁶⁸ Syamsidarna, selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 13 Februari 2024.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Arifin selaku Wakamad kurikulum Pengajaran.

Ketika pembelajaran berlangsung dapat kita lihat perbedaan dalam hal semangat belajar seringkali didapati siswa yang belum mengikuti perkader tidak mau menulis dan juga tidak aktif di dalam kelas.⁶⁹

C. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Ikatan pelajar muhammadiyah merupakan organisasi intra di madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino, kegiatan ekstrakurikuler IPM yang diikuti oleh seluruh siswa, berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah ibu Syamsidarna mengatakan bahwa :

Pihak sekolah sangat mengapresiasi dan menghargai kegiatan IPM di Madrasah bahkan memberikan anggaran tersendiri terhadap pelaksanaan program kerja IPM untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa dan membentuk karakter para siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino, kepala sekolah juga mendukung serta memberikan sekretariat untuk IPM dalam lingkungan sekolah demi untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan berdirinya IPM sebagai organisasi yang bergerak dibidang pelajar.⁷⁰

Pernyataan kepala sekolah di pertegas oleh salah satu kader ipm yang mengatakan bahwa pihak sekolah banyak membantu program –program ipm. Serta memberikan Fasilitas untuk kader ipm, pihak sekolah selalu mewadahi selagi kegiatan tersebut bernilai baik dan berguna dalam memajukan persyarikatan Muhammadiyah⁷¹

Adapun kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa dalam menanamkan karakter di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino adalah terkhusus di

⁶⁹ Arifin, selaku Wakamad kurikulum Pengajaran Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, “wawancara” 19 Februari 2024

⁷⁰ Syamsidarna, selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, “wawancara” 13 Februari 2024.

⁷¹ Ilham Nur, selaku kader IPM, Siswa kelas IX, “Wawancara” Selasa 13 Februari 2024 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino.

bidang pengkaderan yakni melakukan pengkaderan kader ikatan, melakukan monitoring dan pendampingan terhadap kader ikatan serta melaksanakan pelatihan lanjutan.

Dalam melaksanakan kegiatan, IPM mendapat dukungan dari pihak sekolah dan kepala sekolah.

Wawancara guru

Dengan kegiatan perkaderan di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino kepala sekolah memberikan rancangan keuangan tersendiri untuk memudahkan kegiatan IPM dan kegiatan perkaderan ini sangat menungjung dan membantu kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa-siswi supaya bisa menjadi siswa yang berakhlak baik dan selalu melaksanakan perintah dan meninggalkan keburukan, serta mencegah pelajar untuk membuat asusila terhadap sesama.⁷²

Usaha yang dilakukan dalam menanamkan karakter di Madrasah

Tsanawiyah Muhammadiyah Malino menurut pimpinan Cabang IPM malino

Hikmah Nahayati mengatakan:

Dalam menanamkan karakter, Ikatan Pelajar Muhammadiyah Malino melakukan pengkaderan-pengkaderan secara kontinyu melalui 3 jenjang pengkaderan yaitu,

1. PKDTM 1, Dalam PKDTM 1 Diharapkan dari kalangan pelajar supaya mempelajari dan mengetahui seluk beluk ajaran agama islam.
2. PKDTM 2, Dalam jenjang ini pelajar diharapkan untuk mengembangkan ajaran islam.
3. PKDTM 3, Diharapkan para siswa dapat meningkatkan ajaran islam dan memperluas serta memperdalam wawasan tentang ajaran islam.⁷³

Pengkaderan yang dilakukan oleh IPM Memiliki tujuan sebagaimana yang di ungkapkan oleh pimpinan Cabang ikatan pelajar muhammadiyah bahwa:

Tujuan pengkaderan yang dilakukan oleh pimpinan IPM Yaitu terbentuknya pelajar muslim, berilmu, berkahlak mulia, terampil dalam

⁷² Fitriani Selaku Operator Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 13 Februari 2024

⁷³ Hikmah Nahayati, selaku Ketua Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 19 Februari 2024

rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran islam yang sebenarnya, muslim yang cakap, muslim yang percaya pada diri sendiri serta muslim yang berguna bagi masyarakat.⁷⁴

Hubungan pelajar muhammadiyah sebagai objek dakwah melalui bidang pengkaderan memiliki kewajiban moral dalam pembinaan karakter siswa, aktifitas institusional melalui inti pergerakan organisasi (kader) dan merupakan salah satu alternatif dan kepedulian IPM. IPM Sebagai gerakan islam yang melakukan pembinaan kepada siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Arifin tentang pengaplikasian karakter siswa di lingkungan sekolah tersebut mengatakan bahwa:

Pelaksanaan PKDTM-1 ini sangat berperan penting mengubah tingkah laku siswa menjadi baik dan rajin melaksanakan ajaran islam, misalnya melaksanakan ibadah shalat berjamaah di mesjid sekolah, puasa, zakat, pengajian rutin dan bulanan, kultum setiap sholat dzuhur, dan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan tuntunan islam.⁷⁵

Dari pernyataan di atas dapat di simpulan bahwa melalui PKDTM-1 siswa lebih rajin dalam pelaksanaan ibadah, karna telah di bina serta diajarkan oleh para kader terkait ibadah-ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah Berdasarkan Hasil wawancara, Hikmah Nahayati, mengatakan Bahwa :

Pelaksanaan pelatihan kader dasar taruna melati satu ini 2 kali dalam setahun dan biasanya kami laksanakan di pertengahan ramadhan karena ini merupakan momentum yang paling tepat untuk menanamkan karakter bagi siswa, selain itu PKDTM-1 ini merupakan salah satu wadah yang betul-betul mendidik dan mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya, kegiatan ini kami laksanakan selama 7 hari dan kami mengundang fasilitator dari PD IPM Gowa dan pemateri-pemateri dari ayahanda yang berada di malino. Ini merupakan tindak lanjut dari PKDTM-1, yakni penguatan materi dan evaluasi terhadap perkembangan karakter para kader IPM yang baru saja di kader. Di samping itu kami

⁷⁴ Hikmah Nahayati, selaku Ketua Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 19 Februari 2024

⁷⁵ Arifin, selaku Wakamad kurikulum Pengajaran Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 19 Februari 2024

sebagai kader IPM juga sering menjadi motivator untuk memberikan wejangan –wejangan motivasi Kepada teman-teman agar menjadi siswa yang baik serta mengamalkan ajaran islam sesuai dengan tuntunan dan pedoman umat islam yakni Al-qur'an dan hadits.⁷⁶

Dari kutipan pimpinan ranting IPM yang ada dimadrasah tsanawiyah muhammadiyah malino dan sekretarisnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu usaha yang akan di capai tentunya tidak sertamerta berjalan dengan yang kita harapkan dan kita inginkan, rintangan dan hambatan serta problem sering kali kami hadapi dan lewati baik itu hambatan dari dalam internal maupun eksternal namun itu tidak menjadi hambatan kami untuk berhenti dan terus berusaha memberikan yang terbaik untuk para siswa-siswi dan selalu memberikan contoh terbaik kepada mereka.

Berdasarkan hasil dan wawancara, penulis dimadrasah tsanawiyah muhammadiyah malino dalam pengembangan karakter, kepala sekolah mengatakan

Keberadaan IPM di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino sangat kami apresiasi karena tidak semua sekolah yang dibawa naungan muhammadiyah sampai sekarang ini memiliki organisasi IPM, saya pribadi sangat mengapresiasi kegiatan IPM yang mana menjadi ekstrakurikuler sekolah sebagai pengembangan diri siswa- siswi di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino oleh karena itu saya berharap IPM betul-betul memperlihatkan perannya dalam meningkatkan pengalaman serta menunjukkan eksistensinya sebagai organisasi pelajar penggerak amar ma'ruf nahi mungkar.⁷⁷

Wakamad menambahkan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan IPM di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino para siswa menyambut baik kegiatan yang dilaksanakan para kader

⁷⁶ Hikmah Nahayati, selaku Ketua Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, “wawancara” 19 Februari 2024

⁷⁷ Syamsidarna, Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, “wawancara” 13 Februari 2024

IPM sebelumnya karena siswa dibina serta diarahkan dalam pencapaian karakter siswa yang jauh lebih baik.⁷⁸

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pihak sekolah sangat mengapresiasi pelaksanaan kegiatan IPM di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino dan sangat mendukung keberadaan IPM di daerah tersebut, hal ini di dukung oleh hasil wawancara peneliti terhadap para siswa di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino.

IPM sebagai organisasi intra sekolah yang menggantikan osis di sekolah banyak memberikan keuntungan dan motivasi serta salah satu wadah pembinaan karakter bagi kami para siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino, di sini kami diajarkan terkait dengan pengembangan karakter, pembinaan jati diri, serta bagaiman beribadah dengan baik dan benar”.

Dari penjelasan di atas dapat didimpulkan bahwa keberadaan IPM sangat berfaedah bagi siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino, namun melihat perjalanan sejarahnya IPM mendapati berbagai masalah dan tantangan serta hambatan terhadap pengembangan karakter siswa

D. Faktor Pendukung, Penghambat Dan Dampak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

⁷⁸ Arifin, selaku Wakamad kurikulum Pengajaran Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, “wawancara” 19 Februari 2024

1. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, Demisioner Pimpinan Cabang IPM sekaligus guru pengembangan diri mengatakan bahwa :

Selama proses pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan IPM kami menemukan setidaknya ada faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan tersebut yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Beliau melanjutkan

Adapun faktor pendukung yaitu :

a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam menanamkan karakter, selain sebagai tempat menuntut ilmu, pihak sekolah juga sangat mendukung kegiatan program IPM yang diadakan. Pihak sekolah selalu memfasilitasi dan mendukung kadernya dalam melaksanakan kegiatan ini juga berlaku untuk ekstrakurikuler yang lainnya seperti hw, tapak suci dll.⁷⁹

Dengan demikian dapat di pahami bahwa dengan kegiatan kader IPM dalam pelaksanaan program kerja maka dari itu kepala sekolah lebih memperhatikan kebutuhan para kader ini untuk melakukan program guna untuk melihat perkembangan di persyarikatan di daerah ini tanpa mengabaikan program ekstrakurikuler lainnya yang ada disekolah

Andri wijaya melanjutkan bahwa yang kedua adalah

b. Lingkungan Masyarakat atau masyarakat muhammadiyah itu sendiri

Para keluarga terlebih lagi keluarga persyarikatan yang merupakan juga wali siswa dan para kader selalu memberikan suport berupa dana saat para kader melakukan kegiatan seperti PKDTM-1 juga ikut membantu mendorong anaknya mengikuti kegiatan tersebut.⁸⁰

2. Faktor Penghambat

Andri Wijaya menambahkan Adapun hambatan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

a. Hambatan dari dalam (internal)

⁷⁹Andri wijaya, selaku Demisioner Ketua Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 16 Februari 2024

⁸⁰ Andri wijaya, selaku Demisioner Ketua Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 16 Februari 2024

1. Perbedaan ideologi atau paham dalam aspek teologis

Setelah melakukan wawancara kepada para kader IPM diketahui bahwa siswa-siswi yang berada dimadrasah tsanawiyah muhammadiyah malino tidak semua terlahir dari organisasi IPM, sehingga perbedaan pemahaman yang berbeda ini memunculkan beberapa perbedaan terhadap siswa beraneka ragam.

2. Percekcokan yang dapat melemahkan kekeluargaan dapat bersumber dari perbedaan dan pengalaman di bidang-bidang ibadah dan muamalah, yang terjadi akibat kurangnya pemahaman para siswa.⁸¹

Menurut ketua ranting IPM di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

Malino mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan karakter dimadrasah bukanlah sesuatu yang mudah bagi kami para pengurus ranting, siswa yang di hadapi memiliki pola pikir yang berbeda beda, memiliki karakter yang berfariasi yang terkadang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah disepakati bersama, namun kami menyadari sebagai organisasi penggerak dakwah amar ma'ruf nahi mungkar tidak akan pernah lengah dan berdakwah demi menegakkan ajaran islam terkhusus di sekolah tercinta kami. Kami punya cara dan metode tersendiri untuk menghadapi siswa yang kami maksudkan tadi agar bisa brtubah cara fikir dan sikap mereka.⁸²

Demisioner Sekretaris umum IPM menambahkan:

Problem IPM dalam menanamkan karakter yaitu masih dominannya siswa yang belum mengetahui sama sekali tentang ajaran islam yang sesungguhnya, sering kali siswa melakukan hal-hal yang tidak baik di depan para guru dan pengurus ranting yang membuat teman-teman yang lain merasa terganggu dengan sikapnya. Namun itu bukan berarti IPM tidak mencari solusi untuk menghadapi persoalan tersebut, ada beberapa hal yang sering kami lakukan untuk menangani hal tersebut, salah satunya adalah pengkaderan.⁸³

Dari Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa pengkaderan yang

telah dilaksanakan oleh Ipm tampak hasilnya pada siswa setelah melaksakan pengkaderan, selanjutnya Andri Wijaya menambahkan bahwa

⁸¹ Andri wijaya, selaku Demisioner Ketua Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 16 Februari 2024

⁸²Ahmad Ketua ranting IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 16 Februari 2024

⁸³ Nurhikmah selaku Demisioner Sekretaris umum Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 16 Februari 2024

Siswa bersungguh –sungguh melaksanakan ajaran islam seperti rajin melaksanakan ibadah, ketika memasuki waktu sholat siswa segera bergegas ke mushollah, guru dan siswa bersama-sama menuju kemushollah, setelah itu dilanjutkan dengan tilawah al qur’an serta kultum dan juga sepatakata dari guru pembina, tanpa menunggu perintah dari guru siwa dan teman-teman yang lainnya mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru maupun dengan orang tua, dan masyarakat.⁸⁴

Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh kader IPM maka dapat disimpulkan bahwa sedikit banyaknya pembinaan yang diberikan dimadrasah tsanawiyah muhammadiyah malino dapat membentuk karakter pelajar serta peningkatan pengalaman ajaran islam bagi para pelajar dibandingkan sebelumnya, dengan demikian kemajuan dan perkembangan pemahaman ajaran islam bagi siswa di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino di harapkan mampu menjadi penggerak amal usaha muhammadiyah serta menciptakan kader-kader yang berakhlak mulia, terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran islam yang sebenar-benarnya.

a. Hambatan dari luar (eksternal)

Adapun beberapa hambatan dari luar yang di hadapi oleh kader di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino dalam penanaman karakter:

1. Terbatasnya tenaga pengajar

Tenaga pengajar di madrasah tsanawiyah muhammadiyah cukup terbatas, sehigga pengetahuan agama siswa kurang di pahami. Pemerintah harusnya memperhatikan hal tersebut dan mampu mengantisipasi kurangnya guru agama di sekolah tersebut sehingga menghasilkan pelajar yang paham terhadap nilai-nilai agamanya.

⁸⁴ Andri wijaya, selaku Demisioner Ketua Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, “wawancara” 16 Februari 2024

2. Kurangnya media atau sarana pembinaan karakter

Perpustakaan yang minim membuat para siswa kurang bersemangat dalam membaca. Sarana dan prasarana yang disiapkan kurang memadai, serta sekretariat yang disiapkan di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino yang masih kurang memadai untuk dijadikan tempat berkumpul para kader sehingga tidak terlahir ide-ide baru. Karena sejatinya sekretariat merupakan salah satu tempat yang sangat penting yang dimana perlu untuk dikelola dengan baik.

3. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi mendorong kemajuan bidang komunikasi, yang selanjutnya mendorong maju bidang informasi, kemajuan ini tentu bermanfaat bagi bangsa Indonesia dalam hal mempercepat, segala aktifitas, mencerdaskan pelajar dan masyarakat bagi mereka yang mampu mengambil manfaat, namun banyak diantara mereka yang kemudian menjadikan teknologi sebagai sesuatu yang tidak baik bagi pelajar dan berdampak negatif terhadap perkembangan karakter, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga memudahkan siswa mengakses apa saja yang berada di internet tanpa menyaring mana yang baik dan mana yang buruk sehingga kemungkinan-kemungkinan masuknya kebudayaan-kebudayaan barat dan gaya hidup yang bertentangan dengan ajaran Islam mudah merasukinya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap ketua pimpinan Ranting ikatan pelajar muhammadiyah malino mengatakan bahwa:

Kemajuan teknologi tidak bisa di pungkiri, dampak dari teknologi itu yang kami antisipasi, dengan bekerjasama dengan kepala sekolah, maka kami membuat peraturan-peraturan yang bisa diberlakukan di sekolah dengan melarang para siswa untuk membawa alat komunikasi

kedalam sekolah, kecuali memang di butuhkan dalam proses pembelajaran.⁸⁵

Sehubungan dengan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi selain memberika dampak yang positif juga memberikan dapak negatif terhadap pembentukan karakter bagi siswa. Dalam menanggulangi hal tersebut perlu diberlakukannya aturan-aturan di sekolah untuk membatasi siswa terlalu banyak beradaptasi dengan teknologi. Adapun cara menghadapi hambatan tersebut IPM menyebutkan

1. Pendalaman agama, ini sangat penting dilakukan
2. Pimpinan ranting yang merupakan contoh teladan bagi teman-teman yang lain
3. Peningkatan materi pedidikan yang ada di sekolah.⁸⁶

Pendidikan karakter didalam sekolah harus dititikberatkan kepada iman, ibadah, dan akhlak. Pendidikan keislaman serta umum harus dikembangkan, baik di dalam sekolah di jam pelajaran maupun di luar sekolah di luar jam pelajaran.

4. Guru

Guru merupakan contoh teladan didalam sekolah, oleh karena itu guru dituntut harus betul-betul paham terkait karakter siswa dan paham terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru dalam bidang agama perlu mendapatkan pendalaman dalam bidang al-islam sehingga mereka mampu melaksanakan amanahnya dengan baik.

⁸⁵ Ahmad Ketua ranting IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 16 Februari 2024

⁸⁶ Ahmad Ketua ranting IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 16 Februari 2024

5. Ketahanan mental siswa

IPM harus mampu memperkuat ketahanan mental rohani siswa, baik dalam bidang agama maupun dalam bidang ilmu pengetahuan, dengan demikian maka jauh sebelumnya IPM jauh memikirkan dan menanggulangi serta mempersiapkan dan memberikan solusi dalam menghadapi beberapa hambatan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman ajaran islam bagi siswa di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino.

Adapun Faktor penghambat yang lain adalah:

Yang kami lihat ada sebagian orang tua yang melarang anaknya di karenakan beberapa alasan, mulai dari orang tua mengatakan mereka membutuhkan anaknya dalam membantu pekerjaan rumah, ada yang beralasan terkait dengan kondisi fisik anaknya, ada juga yang melarang karena fanatik terhadap muhammadiyah itu sendiri.⁸⁷

Alasan yang diberikan keluarga memang sangat rasional karena lingkungan tempat tinggal para siswa dan pekerjaan orng tua adalah kebanyakan petani jadi wajar memerlukan bantuan tenaga anaknya.

3. Dampak

Kaderisasi atau yang lebih dikenal dalam istilah IPM adalah PKDTM-1 memang sejatinya dilakukan untuk membentuk para kader untuk bisa tampil didepan umum, hal ini terdapat pada bait mars IPM yakni terampil, berilmu, berakhlak mulia, pelopor dan pelangsung penyempurna amanah, oleh sebab itu sudah sejatinya para siswa yang sudah dikader lebih menonjol baik dibidang ilmu, karakter, dan juga menjadi contoh teladan bagi siswa-siswa yang belum mengikuti perkaderan IPM.

⁸⁷ Andri wijaya, selaku Demisioner Ketua Cabang IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 16 Februari 2024

Salah satu kader juga mengatakan bahwa dampak yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan IPM :

Sedikit banyaknya peran IPM ini bisa kami rasakan, baik hal pelajaran yang menyangkut cara bersuci atau thaharah, kami jauh lebih tahu dan mudah mengerti karena sudah diajarkan pada saat mengikuti PKDTM 1 begitu juga pelajaran kemuhammadiyah saya jauh lebih mengetahui bahwa banyak organisasi di dalam muhammadiyah yang biasa di sebut dengan ortom muhammadiyah, dengan adanya PKDTM 1 ini saya diajarkan berorganisasi, pablik speaking, dan bagaimana bisa percaya diri tampil didepan umum. Yang awalnya saya sangat kaku dan akhirnya bisa tampil membawakan kultum dan lain sebagainya.⁸⁸



⁸⁸ Ilham Nur, selaku Kader IPM Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino kec. Tinggimoncong, kab. Gowa, "wawancara" 16 Februari 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menguraikan kesimpulan berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran karakter peserta didik di madrasah tsanawiyah Muhammadiyah Malino yakni Persoalan kenakalan remaja masih tergolong rendah tetapi akan berdampak untuk teman-teman yang lainnya jika ini terus dibiarkan, kenakalan remaja khususnya siswa siswi biasanya adalah bully, merokok, bolos sekolah. Bullying atau perundungan sering kali dilakukan di dalam lingkungan sekolah yakni tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang secara verbal, fisik, maupun serangan kepada psikologis sehingga korban menjadi tertekan, trauma dan takberdaya.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler ikatan pelajar Muhammadiyah di madrasah tsanawiyah Muhammadiyah Malino.. Adapun kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh siswa dalam menanamkan karakter di madrasah tsanawiyah muhammadiyah malino adalah terkhusus di bidang pengkaderan yakni melakukan rekrutmen kader ikatan, melakukan monitoring dan pendampingan terhadap kader ikatan serta melaksanakan pelatihan lanjutan. pengkaderan secara kontinyu melalui 3 jenjang pengkaderan yaitu, PKDTM 1, Dalam PKDTM 1 Diharapkan

dari kalangan pelajar supaya mempelajari dan mengetahui seluk beluk agama islam PKDTM 2, Dalam jenjang ini pelajar diharapkan untuk mengembangkan ajaran islam PKDTM 3, Diharapkan para siswa dapat meningkatkan ajaran islam dan memperluas wawasan tentang ajaran islam.

3. Faktor Pendukung kegiatan ekstrakurikuler IPM Yakni Lingkungan Sekolah. Lingkungan Masyarakat atau masyarakat muhammadiyah, faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yakni faktor dari dalam (Internal) seperti perbedaan ideologi atau paham dalam aspek teologis, seringnya terjadi percekocan yang melemahkan kekeluargaan akibat perbedaan pengamalan di bidang ibadah dan muamalah,. Hambatan dari luar yakni terbatasnya tenaga pengajar, kurangnya media atau sarana pembinaan karakter, serta kemajuan teknologi yang sangat pesat, serta ketahanan mental siswa yang berbeda-beda. Dampak Kaderisasi atau yang lebih dikenal dalam istilah IPM adalah PKDTM-1 memang sejatinya dilakukan untuk membentuk para kader untuk bisa tampil didepan umum, hal ini terdapat pada bait mars IPM yakni terampil, berilmu, berakhlak mulia, pelopor dan pelangsong penyempurna amanah, oleh sebab itu sudah sejatinya para siswa yang sudah dikader lebih menonjol baik dibidang ilmu, karakter, dan juga menjadi contoh teladan bagi siswa-siswa yang belum mengikuti.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat ditindaklanjuti sebagai penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam yang terkit dengan ikatan pelajar muhammadiyah dalam menanamkan karakter bagi para pelajar sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pelajar dan masyarakat lainnya.
2. Ikatan pelajar muhammadiyah tetap mempertahankan jati dirinya dan menunjukkan eksistensinya dengan peran-peran yang lebih besar dan bermanfaat bagi kemajuan dan kemaslahatan pelajar dan ummat. Hanya dengan mempertahankan jati diri dan penghitmatan yag tinggi semata-mata karena ummat, dengan tidak mengorbankan diri demi kepentingan sesat dan kepentingan golongan atau materi, niscaya IPM akan tetap jaya berkemajuan dan di percaya.
3. Di harapkan semua pihak, terutama pemerintah dan pihak-pihak terkait agar lebih meningkatkan perhatian dan kepedulian kepada para pelajar yang berperan besar dalam pengembangan bangsa serta pembangunan masyarakat terutama dalam pembangunan bidang keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an al-Karim dan Terjemahnya
- Ahmad, Abdul Kadir. 2021. *Memahami penelitian Kualitatif dan filosof ke praktis*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Artawijaya. 2010. *Gerakan Theosofi di Indonesia*. Jakarta: Penerbit.
- Arikunto Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 1988. *Pengelolaan kelas dan siswa*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Asih, Kiki Fitriana. 2015. *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Perkembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas*. Skripsi; Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Boang Aisyah. 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Departemen Agama RI. 2021. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Echols John. 2005. *Kamus Populer*. Jakarta: Rineke Cipta Media.
- Fitri, Zaenul Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika disekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid Hamdani, Sasebani Bani Ahmad. *Pendidikan karakter*.
<http://ipmpangkep.wordpress.com/2015/06/11/anggaran-dasar-anggaran-rumah-tangga-ad-art-ipm/>
- Ilyas, Yunahar. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Jakaria Umro. 2021. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0". *Jurnal Al-Makrifat* 6, no. 2.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi, dan Masyarakat*.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Rosda Karya.

- Mahbubi M. 2012. *Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta
- Maulana Muhammad Ali. 1980. *Islamologi Dinul Islam*. Jakarta : Ikhtiar baru, van hoeve.
- Majid Abdul, Andayani Dian. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- PERMENDIKBUD No. 20 Th. 2018 Pasal 1 Ayat 1
- PP IPM Periode 2010-2012. *Pedoman Ranting Ikata Pelajar Muhammadiyah*. Jakarta: PP IPM.
- Rohinah M. Noor. *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta:Insan Madani.
- Sistem Perkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), h. 19.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wyne, Musfah. 2011. *Pendidikan Karakter: Sebuah tawaran model pendidikan Holistik Integralistik*. Jakarta: Prenada Media.



RIWAYAT HIDUP



SRI LENI Lahir di parang bugisi pada tanggal 01 januari 2000. Anak bungsu dari pasangan Ibu Maryam T, dan bapak Sirang. Penulis memulai menemuh pendidikan tingkat dasar pada tahun 2007-2012 di SD Negeri Lombasang, Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

Kemudian pada tahun 2013-2015 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino, tinggimoncong, kabupaten Gowa, Kemudian pada tahun 2016-2018 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tinggimoncong, kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) program studi pendidikan agama islam Fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA (Kepala Sekolah)

IDENTITAS RESPONDEN

Tanggal Wawancara :

Nama :

TTL :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas

1. Bagaimana dukungan ibu kepala sekolah terhadap keberadaan IPM Di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ?
2. Bagaimana Respon dan dukungan Kepala sekolah terhadap program kerja IPM Di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ?
3. Apakah ada mata pelajaran khusus bagi siswa yang mengarah kepada konsep program kerja IPM Di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang hadirnya IPM Di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ?
5. Bagaimana pendidikan karakter IPM Di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ?
6. Apakah ada pengaruh bagi siswa sebelum pengkaderan dan setelah pengkaderan terhadap perilaku/ pergaulan / karakter sehari-hari ?
7. Menurut Ibu bagaimana cara mempertahankan Perjuangan IPM di era Moderen ini yang sudah mulai pudar ?

PEDOMAN WAWANCARA (Guru)**IDENTITAS RESPONDEN**

Tanggal Wawancara :

Nama :

TTL :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas

1. Apa yang anda ketahui tentang IPM ?
2. Bagaimana respon dan dukungan guru-guru terhadap program kerja IPM yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ?
3. Bagaimana pendapat anda tentang hadirnya IPM di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ?
4. Bagaimana Penanaman karakter anggota IPM di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ?
5. Apakah ada pengaruh bagi siswa terkait pendidikan karakter yang dilakukan IPM terhadap perilaku, karakter, pergaulan sehari-hari ?
6. Apakah Ada Perbedaan Karakter siswa yang telah Melaksanakan Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati 1 dengan mereka yang belum di kader ?

PEDOMAN WAWANCARA (Siswa)**IDENTITAS RESPONDEN**

Tanggal Wawancara :

Nama :

TTL :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Jenjang Perkaderan :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas

1. Apa yang kamu ketahui tentang IPM ?
2. Apa yang kamu ketahui tentang peranan IPM di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ?
3. Usaha apa yang kamu lakukan dalam menjaga nama baik sekolah ?
4. Bagaimana pemahaman anda mengenai program kerja IPM ?



PEDOMAN WAWANCARA (Tokoh Masyarakat dan agama)**IDENTITAS RESPONDEN**

Tanggal Wawancara :

Nama :

TTL :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas

1. Apa yang ibu/bapak pahami terkait dengan Muhammadiyah ?
2. Apa yang ibu/bapak pahami terkait dengan IPM ?
3. Bagaimana tanggapan bapak terkait anak IPM di lingkungan masyarakat ?
4. Apakah anak IPM bisa menjadi contoh bagi masyarakat ?
5. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan IPM di masyarakat ?



PEDOMAN WAWANCARA (IPM)**IDENTITAS RESPONDEN**

Tanggal Wawancara :

Nama :

TTL :

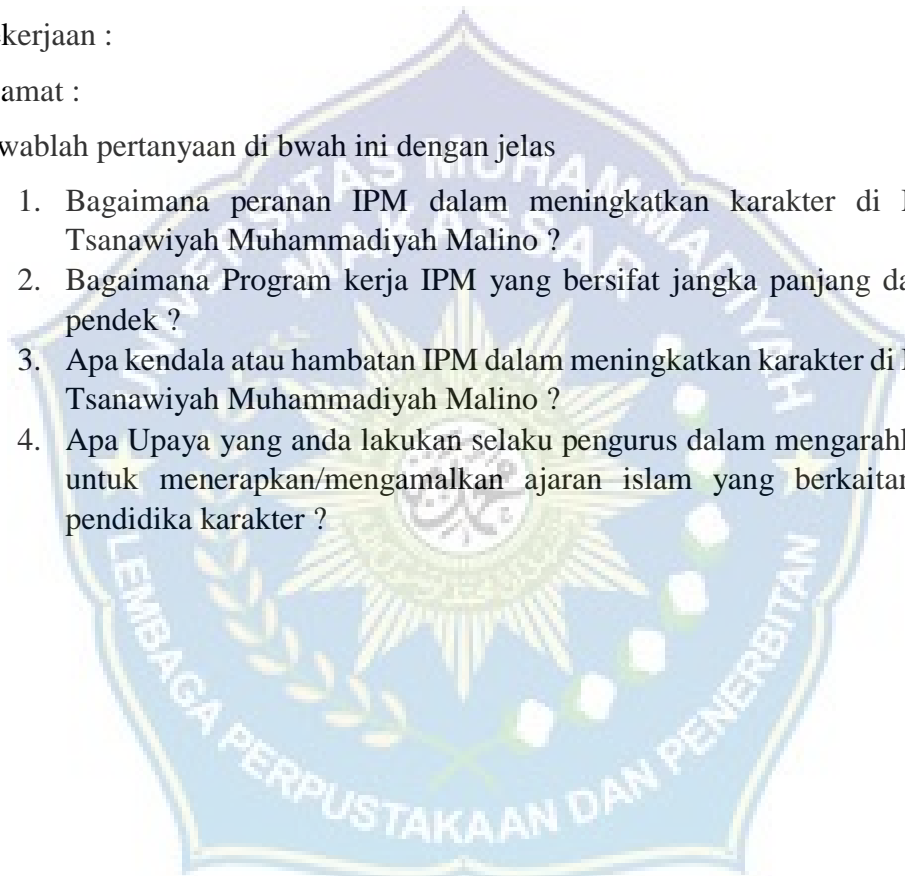
Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas

1. Bagaimana peranan IPM dalam meningkatkan karakter di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ?
2. Bagaimana Program kerja IPM yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek ?
3. Apa kendala atau hambatan IPM dalam meningkatkan karakter di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Malino ?
4. Apa Upaya yang anda lakukan selaku pengurus dalam mengarahkan siswa untuk menerapkan/mengamalkan ajaran islam yang berkaitan dengan pendidikan karakter ?



Lampiran 2

Dokumentasi Kondisi Sekolah



Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara



Lampiran 4

Dokumentasi PKDTM 1



Lampiran 5

Surat Izin Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3482/05/C.4-VIII/1/1445/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 January 2024 M
13 Rajab 1445

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
MTs Muhammadiyah Malino
di -
Gowa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1870/FAI/05/A.5-II/1/1445/2024 tanggal 25 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SRI LENI**
No. Stambuk : **10519 1117320**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH MALINO KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Januari 2024 s/d 30 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Mun. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

01-24

Lampiran 6

Surat Keterangan Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MTs MUHAMMADIYAH MALINO
KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA
 Alamat : Jalan Sultan Hasanuddin No. 187 Malino – 92174

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 047/MTs-MAL/KEP/MATSAMA/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Pelaksana Tugas Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Malino, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Leni

No. Stambuk : 10519+117320

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

bahwa yang bersangkutan benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul:

“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH MALINO KAB. GOWA”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Malino
 : 06 Mei 2024
 Kepala Madrasah,


 S.Pd.I
 NBM. 1039288



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Leni

Nim : 105191117320

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

